

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PUBLIK SEPEAKING
DI TEMPAT UMUM DALAM PENGEMBANGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN PUTRA
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Siti Masruroh
NIM. 1522101089

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masruroh
NIM : 1522101089
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Pembiasaan Publik Speaking di Tempat Umum
Dalam Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Panti
Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri kecuali bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Yang Menyatakan



Siti Masruroh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Implementasi Pembiasaan Publik Speaking di Tempat Umum dalam Pengembangan
Kepercayaan Diri pada Anak Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto**

Yang disusun oleh Siti Masruroh NIM. 1522101089 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **30 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** Dalam Program Studi **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117 200801 2 010

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Uus Uswatusholihah, M.A
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 10-10-2022

Dekan,



Or. H. Abdul Basit, M.Ag.
19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan makalah skripsi saudara:

Nama : Siti Masruroh
NIM : 1522101089
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Pembiasaan Publik Speaking di Tempat Umum
Dalam Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Panti
Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Waasalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Mei 2022
Pembimbing,


Nur Azizah, S. Sos.I., M. Si.
NIP 198101172008012010

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PUBLIK SPEAKING DI TEMPAT UMUM
DALAM PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK PANTI
ASUHAN PUTRA MUHAMADIYAH PURWOKERTO**

**Siti Masruroh
1522101089**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penerapan kepercayaan diri melalui metode publik speaking terhadap pengaruh kepercayaan diri anak di panti asuhan putra Muhamadiyah purwokerto, yang berada di wilayah kota purwokerto utara dan penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan dengan menerapkan kepercayaan diri melalui publik speaking atau berbicara di depan umum waktu penelitian selama kurang lebih 1 tahun yaitu dari bulan november 2019- september 2020

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan kepercayaan diri anak panti melalui metode pelatihan publik speaking yang dilakukan anak panti yang bernama riki yulian dan. di depan umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang secara umum digunakan untuk penelitian tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi atau aktifitas sosial. Dan dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana anak panti menerapkan atau mengimplementasikan publik speaking tersebut dalam melatih kepercayaan diri. Pengumpulan data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian bahwasanya kepercayaan diri tumbuh dalam setiap anak dan melalui metode publik speaking anak akan mampu meningkatkan kepercayaan diri dengan kepercayaan diri seorang anak untuk mewujudkan harapan dan cita cita

Kata kunci: implementasi, publik speaking, kepercayaan diri.

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan

(Q,S Al-Insyirah:6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Nasim dan ibu Sukini dan segenap keluarga yang telah mendukung dan mendoakan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. terimakasih sudah memberikan dukungan baik dhoir maupun batin sehingga penulis dapat menyelesaikan studi jenjang S1 dan menyelesaikan skripsi.
2. Panti asuhan muhamadiyah purwokerto yang sudah mengizinkan peneliti untuk meneliti di tempat ini.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Nur azizah M.Si yang telah memberikan arahan-arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada penulis selalu dillimpahkan keberkahan dunia dan akhirat, Aamiin.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penuh rasa syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir. Amin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing skripsi
4. Para dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Serta teman teman seperjuangan BKI B 2015. Yang saya cintai
6. Semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 15 Mei 2022

Penulis

Siti Masruroh
Nim 1522101089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	19
1. Definisi Implementasi	19
2. Publik Speaking	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subyek dan Obyek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Profile Lembaga	54

B. Visi	57
C. Misi	57
D. Gambaran Umum Subyek Penelitian	57
E. Analisis Publik Speaking dalam Pengembangan kepercayaan diri pada Anak Panti Asuhan Muhamadiyah Purwokerto	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia Allah SWT yang dimana di dalam dirinya melekat hakat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas sumber potensi muda penerus perjuangan dimasa yang akan datang nantinya.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil anantara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran undang-undang No 23 tahun 2002 dalam perlindungan anak, dikaatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹

Anak menurut bahasa adalah sebagai hasil atau keturunan, potensi dan generasi-generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa negara pada msa depan oleh karena itu agar setiap anak mampu memikul tanggung jawab tersebut maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas- luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesjahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi²

Anak adalah dambaan setiap keluarga. Yang Selain itu, setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh menjadi anak yang

berkembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), yang bisa dapat dibanggakan oleh orang tua dan keluarga.

Nusa dan bangsa anak adalah aset bangsa, oleh karena itu anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa.

¹ M.nasir djamil *anak bukan untuk dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta 2013, hl.8.

² *ibid*, hlm 8.

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat alamiah kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya dan berikutnya.¹ Pada umumnya anak memiliki pola perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut adalah faktor genetik dan faktor lingkungan diantaranya biofisiko-psikososial, yang bisa menghambat dan mengoptimalkan perkembangan anak. Faktor lingkungan secara garis besar di bagi menjadi faktor lingkungan prenatal, faktor lingkungan perinatal dan faktor lingkungan pascanatal.² Pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang anak sangat kompleks, tidak hanya keluarga, melainkan juga masyarakat disekitar anak, lingkungan biologis, lingkungan fisik, ekonomi-politik, serta sosial budaya.³ Perkembangan anak juga mengacu pada terpenuhinya kebutuhan anak akan ASUH, ASIH, dan ASAH.⁴ Dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan.⁵ Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak.³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembuat undang-undang (DPR dan pemerintah) memiliki politik memiliki hukum yang responsif terhadap perlindungan anak-anak. Anak ditempatkan pada posisi yang mulia sebagai anak tuhan yang maha esa yang memiliki peran strategis dalam menjamin

³ Jurnal e clinic, volume 3 nomor 1 Januari April-2015. Hlm 125

kelangsungan eksistensi negara ini. Melalui UU No 35 tahun 2014 tersebut, jaminan hak anak dilindungi, bahkan dibentuk komisi perlindungan anak.

Yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efektifitas perlindungan anak.

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan perhatian lebih, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya anak juga merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan, rangsangan yang berasal dari lingkungan. Anak yang dilahirkan memiliki berbagai potensi dan perlu dikembangkan secara tepat dan memberikan stimulasi terbaik.

Akan tetapi tidak semua anak memiliki potensi untuk pengembangan kepercayaan diri pada era zaman sekarang kepercayaan diri anak sangatlah rendah maka dari itu perlu adanya latihan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dengan public speaking

Publik speaking perlu dikuasai sejak dini, utamanya saat mulai remaja. Masa remaja merupakan masa pembentukan identitas diri, remaja lebih suka berkelompok menunjukkan ke-akuan dan diakui oleh orang lain, oleh karena itu pelatihan publik speaking merupakan pelatihan yang bagus untuk bekal remaja dalam berorganisasi.

Pelatihan publik speaking merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara dihadapan umum selain itu memunculkan motivasi antusias rasa percaya diri dalam berbagai aktifitas di sekolah pengetahuan yang berkaitan dengan publik speaking akan mampu mempermudah pendapat, gagasan, informasi untuk diterima masyarakat. kemampuan pulik speaking juga menunjang karir anak dalam berinteraksi agar melahirkan dalam publik speaking yang berkopeten untuk memenuhi kebutuhan zaman saat ini

Pada khakekatnya ilmu public speaking ialah merupakan teknik komunikasi antara pesan atau pendapat di depan banyak orang dengan bermaksud supaya orang lain yang menangkap pembicaraan dapat memahami informasi yang di sampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat mereka masing-masing tujuan dari public speaking ini tidak terlepas dari

komunikasi, yaitu menyampaikan pesan atau ide kepada public dengan metode yang sesuai. Sehingga publik bisa memahami pesan atau ide dan kemudian memperoleh manfaat dari pesan tersebut kemampun menyampaikan pesan di dalam umum ini sudah bisa dilakukan oleh beberapa tokoh. seperti guru dan kiai kedua orang tersebut mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pesan didepan umum, terlebih didepan siswa atau santri masing masing yang dilakukan guru atau kiai.⁴ Akan tetapi public speaking akan beda lagi ketika yang melakukannya itu adalah anak public speaking anak masih sangat rendah yang baru belajar untuk berbicara didepan belum bisa menyampaikanya dengan dan itu tentu ketrampilan berbicara di depan umum sangatlah penting agar melatih ketrampilan para santri agar berbicara di depan umum memang tidak mudah namun namun ketrampilan yang dimiliki anak dengan jalan dan mempraktekan dalam hal disetiap kegiatan maka dari itu perlu adanya kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri merupakan salah satu potensi yang percaya kepada diri sendiri dan perlu dikembangkan dan merupakan langkah awal dari pengembangan awal manusia dengan mengaktualisasikan dirinya dengan baik kepercayaan diri merupakan hal yang wajib dimiliki anak agar dia tidak tergantung dengan orang lain dan mampu menyalurkan bakat serta minatnya dalam mengembangkan potensi dirinya.

vivekanda mengatakan bahwa percaya diri dan percaya kepada tuhan, adalah rahasia dan kesuksesan dalam hidup, jika kita percaya kepada Alloh, tetapi tidak percaya kepada diri sendiri, kepercayaan tidak akan bermanfaat. Seseorang yang percaya diri akan selalu merasakan bahwa dirinya adalah sosok yang berguna yang memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan berkerja sama diri akan dimiliki ini akan mendorongnya untuk menyelesaikan aktifitas dengan baik

Kepercayaan diri seseorang diperlihatkan kepada orang lain melalui sikapnya. yang mempunyai sikap yang tinggi kpada seseorang dalam hal dalam

⁴ Agus miftakus surur, ana nimatul rohmah, iqbal panjalu permana, laila sintia fitdiyah sari, qurotul a'yun, peningkatan kemampuan khitabah (public speaking) skill santri ma'had daruul hikmah iain kediri, *jurnal*. Vol 1 no 2/ oktober 2018. Hlm 129.

hal berbicara di depan umum. Seseorang akan menanggapi kesempatan itu dengan penuh percaya diri dan tenang

Anak memang ada yang terlahir dengan kepercayaan diri alami seperti tidak grogi, seperti mencoba hal baru dan bersemangat untuk menanggapi tantangan, akan tetapi, beberapa anak yang lain merasa grogi ketika berbicara di depan umum, kurang bisa bergaul, itu memunculkan rasa tidak percaya diri

Adapun perbedaan antara anak yang kepercayaan diriinya tinggi dan anak yang mempunyai kepercayaan dirinya rendah, diantaranya yaitu dalam hal berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum merupakan suatu momok yang sangat menakutkan ketika yang dilami oleh anak asuh yang ada di panti tersebut.

Penelitian yang dilakukan golfard menunjukkan bahwa anak yang di besarkan di panti asuhan cenderung mengalami hambatan dalam perkembangnya kepribadiannya, misalnya untuk berbicara didepan umum atau *publik speaking*

Ada banyak sekali metode untuk mengasah perkembangan agar anak panti asuhan merasa percaya diri salah satu metodenya adalah, metode *publik speaking* atau latihan berbicara di depan umum publik speaking disini Publik speaking adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah pidato atau jenis berbicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide gagasan atau pikiran, dan perasaan secara runtut sistematis dan logis dengan tujuan memempengaruhi dan menghibur para audien seperti halnya bentuk komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell yaitu pembicara, pesan, khalayak medium, maka dari itu peneliti melakukan penerapan pembiasaan publik speaking untuk pengembangan kepercayaan diri pada anak panti asuhan putra muhamadiyah purwokerto

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat atau memelihara anak-anak yatim pengertian anak yatim adalah tidak memiliki seorang ayah sedangkan piatu adalah tidak memiliki seorang ibu. anak yatim disini diasuh dan di besarkan di panti asuhan, untuk menjadi santri yang mandiri

penulis menerapkan atau membiasakan diri latihan berdakwah atau di tempat tempat umum. Panti asuhan mempunyai kehasan, terutama sebagai fungsinya sebagai tempat peneitipan anak sekaligus bimbingan buat anak-anak asuh, panti asuhan merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama islam.

Panti asuhan di Indonesia memiliki peran yang sangat besar baik bagi kemajuan anak asuhnya maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Disadari maupun tidak, perkembangan globalisasi yang semakin maju memang cara mempermudah cara hidup manusia. Di era jaman sekarang. Tampil berbicara di depan umum (*publik speaking*) sampai sekarang tampaknya bagi sebagian anak asuh yang ada di panti asuhan muhamadiyah purwokerto. Bahkan di depan kelas saja anak panti tidak semua mempunyai keberanian untuk berbicara, kepercayaan diri masih kurang, salah satu faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam publik speaking adalah kemampuan interaksi sosial yang rendah. maka dari itu anak panti asuhan mulai sejak dini perlu adanya penerapan pembiasaan *publik speaking* di depan umum dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak panti asuhan putra muhamadiyah Purwokerto.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pembiasaan publik speaking di tempat umum dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak panti asuhan putra muhamadiyah Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini dan memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut maka definisi oprasional ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya. Implementasi yang dimaksud peneliti adalah menerapkan pembiasaan untuk

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap berperilaku, dan berpikir dengan benar. Yang dilakukan oleh anak asuh panti asuhan muhamadiyah purwokerto

3. Public Speaking

Secara etimologi kata etimologi kata *publik* berasal dari bahasa Inggris yang berarti masyarakat umum sedangkan *speaking* adalah berbicara atau berpidato istilah *publik speaking* berawal dari ahli retorika. Publik speaking adalah kemampuan mengekspresikan gagasan kemampuan publik melalui kompetensi berpidato. Publik speaking adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah pidato atau jenis berbicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide gagasan atau pikiran, dan perasaan secara runtut sistematis dan logis dengan tujuan memengaruhi dan menghibur para audien seperti halnya bentuk komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell yaitu pembicara, pesan, khalayak medium, audiens⁵.

Dalam pengertian retorika berkembang melahirkan suatu gagasan pandangan, pendapat kelancaran berbicara, kepaiwaan mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata daya kata-kata kreasi dan improvisasi masyarakat informatif ragam teknik sangatlah penting dalam proses pengambilan dalam hal proses pengambilan keputusan profesional. Hal itu menunjukkan pula bahwa kapasitas komunikator dalam publik sangatlah mengedepan. Publik speaking adalah sebuah kompetensi yang memadukan

⁵ Siti aisyah, publik speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi da'i, *jurnal ilmu dakwah*, vol. 37, no. 2, juli- Desember 2017 hlm 200-203

empat unsur pendidikan: *science, skil arts and soul*. Konsep pendidikan ini perlu mencermati apakah sinergi dari keempat elemen tersebut ⁶

Publik Speaking yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian tersebut untuk melatih kepercayaan diri anak panti asuhan agar anak asuh yang ada di panti asuhan tersebut dapat mengembangkan kepercayaanya terhadap diri sendiri.

4. Mengembangkan

Menurut undang undang republik indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan ilmu teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan ilmu teori kaidah ilmu yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada mengasilan ilmu baru, pengembangan adalah suatu proses yang di pakai untuk

Pada hakekatnya pengembangan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mbingbing mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan ketrampilan sesuai dengan, bakat keinginan serta kemampuan sebagai keinginan atas prakasa sendiri dan menambah meningkatkan dan mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

5. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang dibutuhkan lauster (1978), megungkapkan ciri ciri orang yang percaya diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri cukup toleran,

⁶ Roni h mustamu, menjadi pembicara publik andal, *jurnal komukasi islam*, vol 02 No.02 Desember 2013. Hlm. 211.

ambisius, optimis, tidak pemalu yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.⁷

Kepercayaan diri adalah sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya. Aspek kemampuan tersebut meliputi kemampuan intelektual, sikap perasaan kekuatan fisik dan penampilan diri dan penampilan diri Menurut ahli psikologi Sigmund Freud kepercayaan diri adalah suatu tingkatan rasa sugesti tertentu berkembang dalam diri seseorang sehingga yakin dalam berbuat sesuatu.

Menurut Thantowy dalam kamus istilah bimbingan konseling 2005:87 percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau berbuat suatu tindakan

Proses terbentuknya kepercayaan diri

Menurut Turshan Hakim (2002) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi ada proses tertentu didalam ribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri itu.

- a. Terjadinya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan.⁸

6. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang dimana panti ini merupakan bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, maupun sosial pada anak asuh, supaya dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan apa yang diharapkan dari

⁷Siska Sudardjo dan Purnawaningsih, kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, *jurnal psikologi* 2003, no. 2, hlm 68

⁸Endah Rahayuningdyah, upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok pada siswa VII D di SMP Negeri 3 Ngrambe, *jurnal apv* vol. 2 edisi september 2016/pi ISSN 2503-2550

pengertian di atas maka dapat di pahami bahwa panti asuhan adalah salah satu upaya untuk mengatasi kendala kendala sosial yang sedang berkembang seperti ketidakak adaan materi, pendidikan, anak anak terlantar dan kurang kasih sayang dan anak yang merupakan dari korban bencana alam dan lain sebagainya karna pemerintah belum mampu menangani masalah masalah sosial secara keseluruhan.⁹

C. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pembiasaan public speaking anak panti asuhan putra muhamadiyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut

a. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan publik speaking anak panti asuhan putra muhamadiyah Purwokerto

2. Tujuan umum

Dari hasil Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara teori

- 1) Menambah wawasan tentang pembiasaan publik speaking di tempat umum untuk mengembangkan kepercayaan diri pada anak yang di asuh oleh Panti Asuhan Muhamadiyah Purwokerto
- 2) Pengasuh memberikan gambaran tentang manfaat dari publik speaking di tempat umum untuk mengembangkan kepercayaan diri pada Anak Panti Asuhan Muhamadiyah Purwokerto

⁹ Yahya sulhoni, dan Sarmini, strategi pembentukan karakter anak panti asuhan muhamadiyah wiyung surabaya, *jurnal*, kajian moral dan kewarganegaraan no 1 vol 1 Tahun 2013

- 3) Mengetahui seberapa pentingnya publik speaking di tempat umum untuk mengembangkan kepercayaan diri Pada Anak Panti Asuhan Muhamadiyah Purwokerto

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti nantinya akan sangat bermanfaat untuk menambah keilmuannya tentang seberapa pentingnya publik speaking di tempat umum pada anak panti asuhan muhamabdiyah purwokerto.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi pembaca tentang penerapan pembiasaan publik speaking.
- 3) Peneliti ini di harapkan mampu untuk memberikan pengaruh besar tentang betapa pentingnya membiasakan publik speaking di tempat umum untuk anak panti asuhan.

E. Kajian Pustaka

Anak merupakan anak yang diasuh oleh seseorang di bawah naungan lembaga, untuk diberikan bimbingan, bentuk pemeliharaan pemeliharaan, bentuk perawatan, bentuk maupun bentuk pendidikan dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu tidak mampu menjamin tumbuh kembangnya anak secara wajar. (UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak).penelitian ini menjadi sangat menarik untuk di teliti karna penelitian disini anak asuh yang ada di panti asuhan muhamadiyah purwokerto.anak asuh ini di biasakan untuk mebiasakan untuk latihan berdakwah di tempat umum seperti halnya di pasar, di jalan raya dan di lapangan.

Setelah melakukan pencarian di perpustakaan pada hari jum'at tanggal 9 agustus peneliti tidak menemukan hasil penelitian yang sama dengan apa yang akan di teliti. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Amatul muinah mahasiswa program studi pendidikan Agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga 2018 dengan “judul peran kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri santri pondok pesantren modern bina insani putri kecamatan susukan kabupaten

semarang tahun 2018” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini di latar belakang dengan ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh mengetahui adanya peningkatan rasa percaya diri santri dengan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren bina insani.¹⁰

Perbedaan skripsi Amatul Muinah dengan apa yang akan peneliti dilakukan adalah skripsi Amatul muinah membahas tentang peran kegiatan muhadhoroh sedangkan yang dilakukan peneliti adalah implementasi muhadhoroh anak panti asuhan muhamadiyah purwokerto.

Persamaan dari skripsi Amatul muinah terletak pada sasaran muhadhoroh tersebut.

Kedua, skripsi Eko nupriadi mahasiswa dari fakultas pendidikan dan ilmu keguruan UIN Alaludin makasar 2016 dengan judul “ penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada siswa SD negeri 38 janna janaya kecamatan sinoa kabupaten bantaeng jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif hasil penelitian ini dilatar belakang dengan ketertarikan peneliti dengan penerapan metode nilai nilai islam pada siswa SD Negeri jana janaya kec sinoa kab Bantaeng.¹¹

Perbedaan peneliti ini dengan apa yang akan dilakukan peneliti adalah terletak dalam judul, objek yang akan dituju.

Persamaan penelitian ini terletak pada sasaran yang digunakan. Dalam penelitian skripsi eko nupriadi pembahasan yang dilakukan adalah penerapan pembiasaan nilai-nilai pendidikan sedangkan yang peneliti lakukan adalah implementasi muhadhoroh terhadap anak panti asuhan.

¹⁰ Aminul muinah, penerapan rasa percaya diri santri dengan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren bina insani semarang tahun 2018, *skripsi*. (semarang: program studi pendidikan agama islam fakutas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2018) hlm 1 diambil dari <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repostory.perpus.iainsalatiga.ac.id/4463/1/Skripsi%2520INA.pdf> di akses pada tanggal 21 agustus 2019 jam 15:00 WIB

¹¹ Eko nupriadi, penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai nilai pendidikan islam pada siswa SD Negeri 38 jina janaya kecamatan sinoa kabupaten bantaeng, *skripsi*. (makasar: program studi Tarbiyah UIN Alaludin makasar, 2016), hlm.9 diambil dari <http://repositori.uin-alaludin.ac.id/4812/1/Eko%20Nopriadi.pdf> di akses pada tanggal 20 agustus 2019. Jam 09:30 WIB

Ketiga, skripsi Nurul Awaliyah Mahasiswa fakultas Agama Islam UMJ Jakarta 2018 dengan judul” penerapan metode muhadhoroh dalam meningkatkan public speaking santri di pondok pesantren darull rahman jagarkrasa” peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Sripsi nurul awaliyah dilatar belakangi dengan kegiatan yang berkonsep komunikasi ini khusus di persiakan untuk santri yang ada di pondok pesantren darull rahman dengan bertujuan melalui kegiatan da’I sebagai upaya meningkatkan potensi santri sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri.¹²

Perbedaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah penerapan metode muhadhoroh dengan santri sedangkan yang peneliti lakukan adalah implementasi terhadap anak panti asuhan Muhamadiyah Purwokerto.

Persamaan dari peneliti Nurul Awaliyah adalah sama sama membahas tentang penerapan muhadhoroh.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembiasaan public speaking di tempat umum dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak panti asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan karena penelitian ini untuk memberikan deskriptif dari panti asuhan muhamadiyah purwokerto khususnya dalam penelitian implementasi pembiasaan pembiasaan public speaking di tempat umum pada anak panti asuhan putra Muhamadiyah purwokerto untuk anak asuh muhamadiyah purwokerto

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif istilah penelitian kualitatif menurut krik & miller (dalam nasution, 1988:23) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan

¹²Nurul awaliyah,penerapan metode muhadhoroh dalam meningakatkan publik speaking santri di pondok pesantren darull rahman jagarkrasa,*skripsi*(jakarta: program studi agama islam UMJ Jakarta, 2018) Hlm. 1 Diambil dari <https://respository.umj.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1/nurul%2520AWALIYAH%250full%2520text.pdf> diakses pada tanggal 20 Agustus 2019. Jam 10:16 WIB

pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia, pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, baik di dinyatakan secara eksplisit atau tidak menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah.¹³

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian yang di pilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di panti asuhan muhamadiyah purwokerto, Banyumas Jln dokter angka

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan september tahun 2019.

3. Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan informasi yang di dapat melalui proses wawancara dan observasi responden.¹⁴ Subyek penelitian atau sumber informasi yang dimaksud oleh peneliti ini adalah pengasuh panti asuhan yang melakukan pidato di tempat umum yang dilakukan oleh anak Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto. Jumlah pengasuh panti yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto yang mendampingi pembiasaan publik speaking ada dua yaitu: ust. Agus Aminudin S.Pd.I dan ustdz Jenar Anggi P ST

¹³ Pupu syaiful rahmat, “*penelitian kualitatif*”, (jurnal, EQUALIBRIUM, Vol.5, no.9, januari-juni 2009). Hlm. 2. <http://yusuf.staf.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2019

¹⁴ Wahyu purhantara, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 158

b. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang langsung atau segera diperoleh dari sumber data penyidik untuk tujuan yang khusus.¹⁵ sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak dari panti asuhan, dengan melakukan wawancara dengan anak asuh di panti asuhan tersebut dan mengamati aktifitas dalam kesehariannya langsung.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data yang asli.¹⁶ Dari sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa catatan, dokumentasi dan alat rekaman.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷ Wawancara. ada dua jenis, yaitu wawancara relatif berstruktur dan wawancara bebas wawancara relatif berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang disertai alternatif jawabannya. Namun sangat terbuka pertanyaan bagi perluasan jawaban, wawancara tidak terstruktur identik dengan wawancara bebas. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau

¹⁵ Winarno Surahmad, *penelitian ilmiah dasar metode teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 163

¹⁶ Winarno Surahmad, *penelitian ilmiah dasar dan teknik...* hlm 163

¹⁷ Adi rianto, *metodelogi penelitian sosial dan hukum* (jakarta: granit 2004) hlm. 72

jawaban secara bebas. Pandangan, pendapat, sikap dan keyakinan subjek yang diwawancarai tidak banyak dipengaruhi pewawancara.¹⁸

Wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada dua anak yang ada di panti asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee pada masa lampau lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi berkat kemajuan teknologi para observer melengkapi dirinya dengan peralatan elektronik.¹⁹

Dalam observasi biasanya diperlukan:

- 1) Catatan
- 2) Alat elektronik
- 3) Pengamatan
- 4) Memastikan data yang relevan
- 5) Mengkasifikasi data data yang diperlukan
- 6) Menambah bahan presepsi tentang objek yang akan di teliti

Observasi ini juga akan dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dan mulai pengamatan dengan anak panti tersebut.

c. Dokumentasi.

Menurut irawan (2000; 70) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti

¹⁸ Danim sudarwan, *menjadi peneliti kualitatif* (bandung:pustaka setia:2002) hlm. 130-131

¹⁹ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).

halnya buku, majalah dan alat tulis lainnya.²⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto

6. Analisis Data

Noeng muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai sumber upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan pemahaman peneliti tentang kasus kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Pengolahan dan analisis data dalam skema kerja penelitian kualitatif bersifat kontinyu atau bersifat berulang ulang atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik non stastistik dengan maksud untuk memeperjelas makna anilis statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan anlisis digunakan dengan metode deduksi, atau dari keduanya yang di kenal sebagai analisis reflektif

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus secara berulang ulang selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²¹

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan dengan adanya penarikan dan

²⁰ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002). Hlm 101

²¹ Ahmad rijal, "Analisis data kualitatif", (*Jurnal Alhadharah*: 2018). Hlm. 91. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>

pengambilan tidakan. Bentuk penyajian data kualitatif dan berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan bentuk bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²²

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari pemulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda mencatat keteraturan pola pola dalam catatan teori penjelasan konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis.²³



²² Ahmad rijal, "Analisis data kualitatif", (*jurnal ALHADHARAH*: 2018). Hlm. 94. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>

²³ Ahmad rijal, "Analisis data kualitatif", (*jurnal ALHADHARAH*: 2018). Hlm. 94. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Definisi Implementasi

Implementasi merupakan dari suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴ Guntur setiawan berpendapat, implementasi adalah guntur setiawan berpendapat implementasi adalah peluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antar tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan perluasan

Dari pengertian pengertian diatas memperlihatkan bahwa implementasi bahwa kata implementasi bermuara pada pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan para ahli diatas

Meskipun kata implemementasi kerap kali digunakan dalam kehidupan sehari hari tetapi sebelum membahas mengenai skripsi ini lebih lanjut ada baiknya mengetahui lebih dahulu apa itu implementasi atau bisa disebut penerapan. 1) proses, cara, perbuatan menerapkan

Istilah dari perkataan publik speaking yang berawal dari ahli pakar retorika, yang mengartikan retorika ini merupakan seni keahlian berbicara di depan umum atau berpidato yang sudah berkembang sejak lama sebelum masehi secara kesedrhaan public speaking dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada kelompok orang dengan tujuan untuk memberi informasi mempengaruhi dan menghibur audiens

²⁴ Nurdin Usman *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm, 70.

2. Publik Speaking

Pengertian publik speaking menurut para ilmuwan dari pakar publik speaking pada abad ke 20 manfaat retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, terkhususnya ilmu ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi istilah retorika public speaking mulai menggeser speech communication atau lebih dikenal dengan public speaking.

Berikut tokoh ilmu retorika yang mutahir:

a. David zarevsky

Publik speaking. Srtategic for succes. Untuk Berbicara di depan umum merupakan suatu langkah komunikasi dimana pesan dan arti komunikasi bersitkulisasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengarnya. Dalam hubungan istilah komunikasi publik speaking aadlah komunikasi yang dilakukan secara lisan atau hal yang dilakukan oleh banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini atau memberi penjelasan, dan memeberikan layanan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.²⁵

Dengan demikian publik speaking atau perbicara di depan umum merupakan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan maupun tulisan dari pembicara tertentu kepada audiens tertentudalam konteks yang formal dan telah direncanakan sebenarnya mempelajari lebih dalam mengenai publik speaking tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur unsur yang berbeda di sekitarnya.

b. Kemampuan komunikasi (*publik speaking*)

Kemampan komuninkasi kemampuan yang berasal dari kata mampu yang berarti bisa dan sanggup melakukan sesuatu.kemampuan atau abilty ke sesuatu atau katifitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²⁶

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Retirika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.5.

²⁶ Sedayayarmanti, *Pengembangan Keperibadian Pegawai* (Bandung: Mandar Maju, 2010), hlm 23

Menurut pratiwi terdapat lima unsur yang menjadi faktor keberhasilan dalam berbicara di depan umum antara lain sebagai berikut.

a. Menguasai materi

Sangat penting bagi sebarang individual untuk menguasai materi yang akan menyampaikan karena merupakan kunci kesuksesan dalam dihadapan umum. Mempersiapkan materi dengan baik dan mempelajarinya akan memberikan kemudahan untuk mengatasi hal yang tidak diinginkan dalam menyampaikan sesuatu. Selain itu menguasai pada materi akan memberikan kemudahan untuk mengatasi hal yang tidak diinginkan dalam menyampaikan sesuatu. Selain itu menguasai materi akan menjadikan materi yang lebih mudah disampaikan secara jelas dan mudah di pahami bagi pendengar.

b. Mengenali audiens

Ketika saat seseorang individual berbicara di depan orang banyak artinya individu tersebut sedang dan saat berbicara dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda di setiap karakter setiap karakter mempunyai ciri-ciri yang khas dan cara memperlakukanya berbeda pula, maka dari itu seseorang publik speaking harus lebih mengenali para pendengarnya agar agar dapat menyesuaikan diri dan membuat suasana tidak monoton.

Dalam suatu Hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang publik speaking untuk membuat pendengarnya fokus antara lain ke sasaran bentuk wajah bahasa tubuh dan isyarat variasi suara dan intermaizo kontak mata sangat dipengaruhi oleh audiens dalam meperhatikan materi yang sedang dibicarakan, maka sebagai publik speaking yang baik perlu adanya tatapan yang hangat dan fokus kepada audiens sehingga memberikan pesan dan kepercayaan.

Dapat berupa kuotes atau kata mutiara yang singkat dan padat namun mengena pada audiens, atau hal yang lain seperti mengangkat fenomena yang sedang ramai.

c. Fisualisasi positif

Memberikan gambaran pada diri sendiri sebagai seorang yang menyampaikan poin-poin penting dengan gesture dan bahasa tubuh yang meyakinkan. Visualisasipositif seperti ini akan membuat tenang dan nyaman sehingga ahirnya mampu membawakan publik speaking yang menarik.

d. Jangan meminta maaf

Meminta maaf diawal ataupun sebelum memulai berbicara karena kesalahan atau kurangnya persiapan akan membuat audiens berdampak menurunnya kepercayaan diri untuk memberikan perhatian. Kesalahan dibalik panggung tidak akan diketahui oleh audiens jika pembicara tidak menyampaikannya. Maka fokus pada materi yang dikuasai dan kejadian diatas panggung akan menjadikan kesalahan kesalahan kecil akan terutupi.

e. Berjaga jaga

Setidaknya sebelum menyampaikan materi seseorang pembicara dapat mengujinya terlebih dahulu kepada dirinya sendiri atau orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini sebagai mengantisipasi supaya kejadian kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi selama penyampaian materi utama, dan supaya sangat mudah teratasi. Terdapat berapa masalah yang muncul dihadapan umum, diantaranya adalah perasaan gugup atau biasa dikenal sebagai nervous. Perasaan dimana diantaranya adalah jantung bedetak cepat lutut gemetar berkeringat suara bergear, pusing, kejang perut mual, mata berair dan akan menyebabkan lupa materi yang akan disampaikan rasa tidak percaya diri menjadi faktor utama perasaan gugup itu muncul. Cara mengatasinya adalah mempersiapkan diri dengan matang sebelum berhadapan dengan khalayak umum, memperbaiki presepsi diri, berpikir positif serta membiasakan diri melalui publik speaking secara personal maupun pengalaman.

f. Kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya rasa kepercayaan diri akan menghambat diri kita didalam mengeksperisikan potensi yang kita miliki. Potensi didalam hal ini berkaitan kemampuan kita saat tampil di depan publik kunci sukses publik speaking salah satunya adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri inilah yang akan membantu kita dalam publik speaking, ketika rasa percaya diri kita tinggi maka kita akan mudah dalam menyampaikan serta menguasai arena sekitar publik speaking. Kurangnya rasa percaya diri akan mempengaruhi pembawaan kita ketika publik speaking.

Pentingnya percaya diri dan pentingnya pemahaman bahwa untuk mampu mengaplikasikan publik speaking. Prinsipnya orang yang lancar berbicara di depan umum bukan disebabkan ia mahir sejak lahir, akan tetapi didepan karena ia sudah biasa degan hal tersebut dan terus belajar apapun tanggapan dari orang lain terhadap diri kita terima saja maju terus dengan apa saja yang kita miliki dan tidak perlu melakukan apa yang orang lain inginkan. Cukup dengarkan dan praktikan kritik dan saran yang membangun. Kesiapan mental seperti inilah yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan kembali rasa percaya dirinya.

Menurut hobesrt V. mengembangkan kemampuan publik speaking seumur hidup, tahun demi tahun dan lama lama makin berbobot hal ini mendapatkan bagaimana cara memiliki kepercayaan diri sendiri.²⁷

g. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarnakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri di perlukan baik seseorang anak maupun orang tua, secara indi fidual maupun klompok. Untuk mendefinisikan kepercayaan diri pendapat para ahli dari beberapa buku hufron dan rini (2011''35),berpendapat kepercayaan diri adalah salah satu aspek

²⁷ Helena Oli, *Publik Speaking* (Jakarta: PT Macana jaya Cemerlang, 2007), Hlm 23

kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang

Kepercayaan diri adalah ekspresi atau ungkapan yang penuh semangat dan mengesankan di dalam diri seseorang untuk menunjukkan adanya harga diri, menghargai diri sendiri, dan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik dan kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut dikatakan pula kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang.

McClelland (Kumarudin, 2013:69) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan ada kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu pula yang harus dilakukan (Angelis, 2005:5). Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seseorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya dirinya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan senantiasa selalu berfikir optimis untuk berprestasi, di samping itu seseorang mampu memanfaatkan rasa percaya diri yang dimiliki untuk memperoleh keberhasilan dalam setiap pekerjaan yang baik. Menurut Weinberg dan Gould (Monty P. Sattidarma, 2000:245) yang menjelaskan percaya diri (self confidence) erat kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri (self fulfilling prophesy) dan keyakinan diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi sesuatu pula itu yang harus

dihadapi sesuatu individu bahwa individu itu memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang dia inginkan tercapai. Anak yang mempunyai percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki kelemahan yang ada pada dirinya bukan dijadikan penghambat yang ada pada dirinya.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

(Surya, 2007: 56) hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses. Diantaranya

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan kelebihan tertentu
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang yang diperlukan untuk menentukan arah sesuatu tujuan atau rencana yang dihendaki. kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan hati.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri, misalnya saja yang mengalami hambatan hambatan dalam perkembangan ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut akan menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri.

Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran.

Menurut Santrock mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain.

- 1) Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengahiri kontak fisik.
- 2) Berbicara terlalu keras secara tiba tiba atau dengan nada suara yang datar.
- 3) Merendahkan diri sendiri secara verbal, desprisasi diri. (Santrock, 2003:338)

Menurut hakim ciri ciri orang yang tidak percaya diri antara lain.

- 1) Sangat Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- 2) Gugup dan kadang berbicara gugup
- 3) Tidak tahu bagaimana cara merperkembangkan sendiri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 4) Sangat Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya
- 5) Mudah putus asa.
- 6) Cenderung mengandakan pada orang lain dalam mengatasi masalah misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.²⁸

h. Kepercayaan diri

Menurut willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi sesuatu masalah dengan sesuatu yang terbaik dan memberikan suatu yang menyenangkan bagi oelang lain.

Lauster (1992) mendefinisikan keoercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Lautser (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhbungan

²⁸ Rina aristiani, meningkatkan percaya diri siswa melalui informasi melalui layanan informasi berbantuan audio visual, *jurnal konseling GUSJIGANG* Vol.2 No.2 (juli Desember 2016) print ISSN 2460-1187 hlm. 20 <https://www.google.com/urlsa=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publication/106879-ID-meningkatkan-percaya-diri-siswa-melalui.pdf&ved=2ahUKEwA9pao2L7vAhXtLcHacAHTpAMQFjAbegQIGRAC&usg=AOvaw3H6GogXb2Mc9ABYrbgBEsF>. Diakses pada tanggal, 15 september 2020.

dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Anthony (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kumara (1992) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realisistis

Menurut ahli psikologi Sigmund Freud kepercayaan diri adalah suatu tingkatan rasa sugesti tertentu berkembang dalam diri seseorang sehingga yakin dalam berbuat sesuatu

Menurut Thantowy dalam kamus istilah bimbingan konseling 2005:87 percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang

yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau berbuat suatu tindakan²⁹

Macam- macam kepercayaan diri

James nell menyebutkan beberapa istilah yang terkait dengan persoalan kepercayaan diri. Berikut ini empat kreteria kepercayaan diri.

- 1) *Self concept*, bagaimana menyimpulkan dan mengonsepan diri anda seara keseluruhan
- 2) *Self esteem*,sejauh mana anda punya perasaan positif terhadap diri sendiri, sejauh mana punya sesuatu yang bernilai dan berharga dari diri dan meyakininya.
- 3) *Self eficiency*, sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang dimiliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus
- 4) *Self cofidence*, rata rata orang yang ingin mencapai menyangkut sejauh mana diri sendiri punya keyakinan terhadap penilean diri sendiri dan sejauh mana seseorang bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil.

i. Appek Aspek kepercayaan diri

Sesorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu meperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut lauster (1992) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah oang yang disebutkan dibawah ini:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemapuan diri adalah sikap positif seseorang tetang dirinya. ia mampu secara sungguh sungguh akan apa yang dilakukanya.

²⁹ Ghufreon dan rini risnawati, *teori- teori psikologi*, hlm. 34

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut keyakinan pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konskuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu, masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang aspek aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Faktor faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor tersebut

1) Konsep diri

Menurut bentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri

sendiri.santoso berpendapat bahwa ingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman akan menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1997) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.³⁰

“Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6). “Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimesme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan

³⁰ *ibid*

diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi” (Surya, 2007: 56). Hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya: a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-

kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Hakim, 2005: 2)

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangannya ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri. “Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan”. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka akan berusaha secara maksimal sampai tujuan bisa tercapai dengan cara belajar yang lebih giat. Menurut Hakim ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi antara lain: (a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu. (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai. (c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi. (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya. (f) Memiliki kecerdasan yang cukup. (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang

cukup. (h) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya.³¹

Cara menumbuhkan rasa percaya diri

Menurut Santrock (2003:339) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu melalui 1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain domain kompetensi diri yang penting. 2. Dukungan emosional dan penerimaan sosial. 3. Prestasi dan mengatasi masalah sedangkan Lauster (2002: 15) memberikan petunjuk untuk memberikan rasa percaya diri yaitu.

- 1) Sebagai langkah pertama, carilah sebab sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- 2) Mengatasi kelemahan dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat secara optimal
- 4) Merasa bangga dengan keberhasilan yang diperoleh atau dicapai dalam bidang tertentu
- 5) Jangan terpengaruh oleh pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri dan individu dan merasa merdeka dalam perbuatan segala sesuatu
- 6) Mengembangkan bakat melalui hobi
- 7) Bersikaplah optimis jika jika kita diharuskan melakukan pekerjaan yang baru kita kenal dan kita ketahui
- 8) Memiliki cita- cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan agar terpenuhi cukup besar
- 9) Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik

Menurut Hakim (2002: 170) cara cara untuk mendapatkan percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemampuan yang keras,

³¹ Jurnal konseling GUSJIGANG volume 2 nomer 2 (juli desember 2016)

biasakan untuk memberanikan diri, berpikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif biasakan untuk selalu berinisiatif selalu bersikap mandiri mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, bersikap kritis dan objektif pandai membaca situasi, dan pandai menepatkan diri.³²

Kepercayaan diri dalam bahasa inggris disebut juga *self confidence* menurut kamus bahasa indonesia kepercayaan diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri (depdibud). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan keyakinan akan kemampaun diri seseorang sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai berkehendak bergembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. (ghufron dan risnawati, 2010)

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang ensensial bagi individu untuk mengembangkan katifitas dan kereatifitas sebagai upaya dalam mencapai perstasi namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam pribadinya sehingga terbentuknya rasa percaya diri.

Menurut lauster. kepercayaan diri merupakan salah satu sikap atau keyakinan atas kemampuan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan tindaknya tidak terlalu cemas dan merasa bebas untuk melakukan hal hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatanya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta serta dapat mengenal kelebihan akal yang dimiliki

³² Rina aristiani, meningkatkan percaya dri siswa melalui informasi melalui layanan informasi berbantuan audio visual, *jurnal konseling GUSJIGANG* Vol.2 No.2 (juli Desember 2016) print ISSN 24601187 <https://www.google.com/urlsa=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publication/106879-ID-meningkatkan-percaya-diri-siswa-melalui.pdf&ved=2ahUKEwA9pao2L7vAhXtLcHacAHTpAMQFjAbegQIGRAC&usg=AOvaw3H6GogXb2Mc9ABYrbgBEsF>. Diakses pada tangga,l 15 september 2020.

derajat paling tinggi karena manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimilikinya.³³

c. Anak

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri-ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan ekstensi bangsa dan negara dimasa depan. Hak asasi Anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam undang-undang dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan konstitusi perserikatan bangsa-bangsa tentang hak-hak Anak ketentuan Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menurut Ahmad Kamil perlindungan anak juga merupakan pertanggung jawaban orang tua, keluarga Masyarakat pemerintah dan Negara yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus demi terlindunginya hak-hak anak.³⁴

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan diri Anak

Menurut Ghufron dan Risnawati, kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.

³³ Asrullah sam dan Amri, pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi Imm terhadap prestasi belajar Mahasiswa (studi kasus di program pendidikan Biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare) *jurnal biotek* volume 5 Nomor 1 (juni 2017) P ISSN:2581-1857. Hlm 20-22. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/%2520/biotek/article/view/3448/3243&ved=2ahUKEwozt5uL7vAhXGfX0KHY_mBbkQFjAAegQIBBAC&usg=AovVaw0FaX25zSgOtD_4ml3V-35. Diakses pada tanggal, 21 September 2020. Jam 15.52 WIB.

³⁴ Rini Fitriani, peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan melindungi hak-hak anak, *jurnal Hukum Samudra Keadilan* Volume II, No 2, juli-Desember 2016. Hlm. 252. diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/240378-peranan-penyelenggaraan-pelindungan-anak-ff389e41.pdf&ved=2ahUKEwiD4vCbnL7vAhVWAXIKHf7uAEUQFjAAegQBBAC&usg=AOvVaw1Qwpjg28aAT0zwl30PYR3> diakses pada tgl 14 september 2020. Jam 17.20 WIB.

1) Konsep diri.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat intraksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi dengan orang lain.

(Riswandi 2013: 63). Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Resepsi tentang diri ini bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut William D Brooks dalam Jallaludin Rahmat (2015:98)

Kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur yang merupakan yang merupakan satu keseluruhan yang stabil, sepanjang kehidupan, konsep diri dapat berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut dapatlah di terima pendapat Rogers bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (self image) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui intraksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orang tua, sibling) pada saat anak memiliki sensitivitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.

Berk (1996: 280, 467) menjelaskan bahwa perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun (ada rekognisi diri dengan melihat dirinya di kaca, foto, videotape); masa kanak-kanak awal (konsep dirinya bersifat kongkrit, biasanya berdasar karakteristik nama, penampilan fisik, barang-barang milik dan tingkah laku sehari-hari); masa kanak-kanak pertengahan (ada transformasi dalam pemahaman diri, mulai menjelaskan diri dengan istilah-istilah sifat kepribadian, mulai dapat membandingkan karakteristik dirinya dengan *peer*-nya) faktor-faktor yang bertanggungjawab terhadap perubahan konsep diri

ini dapat dialamatkan pada perkembangan kognitif yang pasti mempengaruhi perubahan struktur diri. Isi dari perkembangan konsep diri paling banyak berasal dari interaksi dengan orang lain, yang dijelaskan oleh Mead mengenai diri adalah suatu campuran tentang apa yang dipikirkan orang-orang signifikan disekitar kita tentang kita; hal ini memperlihatkan bahwa ketrampilan mengambil perspektif kata/*bodylanguage*, benar orang/*right man*, benar tempat/*right place* dan benar waktu/*right time* proses meraih prestasi dipengaruhi oleh faktor aktifitas, organisme dan faktor lingkungan. Faktor aktifitas yaitu faktor yang memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, faktor ini merupakan faktor psikologi. Kepercayaan diri merupakan aktifitas (perspektif-taking) muncul selama masa anak, khususnya kemampuan mengimajinasikan apa yang dipikirkan orang lain, memainkan peranan penting dalam perkembangan diri psikologisnya; masa remaja (pendefinisian-diri menjadi lebih selektif, meskipun orang tua tetap berpengaruh, kelompok peers menjadi lebih penting di usia 8-15 tahun, konsep diri menjadi meningkat dengan memperoleh dari teman dekat).

Menurut Harter, 1990 (dalam Stainberg, 1993;256) anak-anak dalam menjelaskan dirinya lebih bersifat sederhana dan kongkrit dibandingkan remaja yang menjelaskan dirinya lebih kompleks dan abstrak. Perkembangan konsep diri pada masa remaja diteliti oleh Livesly & Bromly 1973 Marsh 1989; dengan memaparkan hasil bahwa konsep diri masa remaja berbeda strukturnya dan lebih terorganisir dibanding masa anak-anak. Contoh, bila anak mengemukakan statement tentang traitsnya maka nampak kontradiktif; ‘‘saya bersahabat, saya pemalu’’. Sedangkan statement remaja lebih terorganisir;’’ saya pemalu saat bertemu pertama kali dengan orang lain’’.

Dimensi konsep diri

Hall dan Linedzey (1970) mengemukakan bahwa diri mempunyai dua makna yang berbeda. Sikap, perasaan, persepsi dan evaluasi adalah tentang diri sebagai objek (self-as-object); sementara berpikir mengamati dan melakukan aktifitas merupakan dirinya sebagai proses (self-as-object). Diri secara keseluruhan, yang dialami oleh individu, sering disebut 'diri-fenomenal'; diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu itu sendiri; inilah diri yang disadari. Jumlah keseluruhan dari semua kesadaran ini atau persepsi-persepsi tentang citra dirinya-itulah konsep dirinya

Konsep diri ini melebur bersama dalam satu kesatuan dan keseluruhan yang dinamik. Masing-masing bagian berinteraksi secara bebas kohesif satu sama lain. Bagian-bagian atau keseluruhan tersebut berinteraksi dunia fenomenalnya.

Menurut Santrock (2006:336) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan suatu evaluasi diri terhadap segala lingkungan perubahan diri. Remaja bisa mengevaluasi dirinya berdasarkan hidupnya, penampilannya, akademiknya, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran pandangan seorang diri tentang bagaimana hidupnya, lingkungannya, akademiknya dan lain sebagainya.

Pembentukan konsep diri

Konsep diri individu tidaklah bawaan dari lahir, timbul adanya pengalaman, persepsi dan hasil belajar yang dialami oleh setiap individu. Konsep diri seseorang terbentuk dari proses belajar. Sesuai yang diungkapkan Watson (Ahmadi, 2009) manusia waktu lahir masih bersih maka untuk menjadikan manusia sesuai yang dikehendaki, diberikan pengalaman-pengalaman dan lingkungan selain itu juga Desmita (2011:172) menyebutkan bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang terjadi sejak masa pertumbuhan

berlangsung sampai dewasa, selain itu juga pola asuh orang tua juga mempengaruhi pembentukan konsep diri individu.

2) Harga diri.

Pengalaman dan pendidikan dan pengembangan percaya diri anak melihat faktor faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri penampilan/ *style* gaya bertutur kata/ *speaking*. Gaya bertutur. Organisme, yaitu faktor yang berhubungan dengan fungsi alat-alat indra anak yang kepekaanya ikut menentukan respon anak dalam belajar, faktor lingkungan yaitu secara psikologis mempengaruhi proses secara keseluruhan.

Bedasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya, konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, bertutur kata dan lain sebagainya hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap anak berasal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu dibutuhkan dan diinginkan oleh setiap anak bisa juga berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai ujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang tidak bimbang, atau tidak mudah ragu ragu, atau gugup, dan tegas.

Bedasarkan apa yang telah dibahas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa kepercayaan diri tumbuh dalam diri setiap anak, hal ini dengan berarti rasa percaya diri dapat dapat mendorong seseorang anak untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan merasa ragu ragu dalam tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain³⁵.

³⁵ Syaiful Amri, pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar Matematika siswa sma Negri 6 Bengkulu *jurnal pendidikan matematika reflesia* Volume. 03 No 2, Desember 2018. ISSN 2548-4435 hlm 156-157 diambil dari

d. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang begerak dibidang sosial yang membantu anak -anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Didalam kamus besar indonesia panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah. Sedangkan piatu adalah seseorang anak yang tidak memiliki ayah dan ibu. Namun tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu. Panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar anak-nak yang kurang beruntung jumlah panti asuhan yang ada di indonesia diperkirakan 5000-8000 yang mengasuh.

Panti asuhan juga bisa membantu ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari hari. Kemudian anak-anak yang tidak memiliki kedua orang tua (yatim piatu) dan anak yang mengalami korban perceraian oleh kedua orang tuanya yang mengakibatkan dampak masa depan anak dengan permasalahan tersebut panti asuhan adalah tempat bagi anak yang mengalami permasalahan tersebut.³⁶

Pengertian orang tua asuh dalam panti asuhan

Dalam panti asuhan terdapat beberapa istilah orang tua asuh. Yang dimaksud orang tua asuh adalah orang yang membiayai (sekolah dan

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jmpr/article/download/7520/3732>. diakses pada tgl 20 september 2020. jam 14.40

³⁶ Nukman Rifai penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan study kasus pada remaja yang tinggal di panti asuhan yatim piatu muhamadiyah klaten *skripsi* i (Surakarta: fakultas psikologi universitas muhamadiyah surakarta 2015) hlm 1. Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/37823/1/02.%2520naskah%2520%PUBLIKASI.pdf%ved=ahUKEiQp503uMDvAhVg7XMBHZ-VDKAQFjABegQIBRAC&usg=AOvVaw1WIJ2dCdhC7Rqq9fUIIM> diakses pada tgl 21 Spetember 2020. Jam 11.21 WIB

sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.³⁷ Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh disini adalah orang yang berperan sebagai pengganti / wali orang tua bagi anak asuh agar lingkungan panti asuhan benar benar terkonsep sebagai lingkungan keluarga. Orang tua asuh merupakan orang yang secara langsung menjalankan peran sosialnya sebagai orang tua yang memenuhi segala kebutuhan anak asuh,, mulai dari sandang pangan, papan perlindungan, perhatian, kasih sayang, pendidikan pembinaan, perilaku sekaligus mengawasi setiap perkembangan anak asuh layaknya anaknya sendiri.

Pengertian anak asuh dalam panti asuhan

Anak asuh merupakan anak yang bertempat tinggal di panti asuhan tidak semua anak yang tinggal di panti asuhan. Yang berhak tinggal di panti asuhan adalah mereka yang memiliki kriteria anak yang kurang mampu sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki ayah karena meninggal dunia (yatim) atau tidak memiliki ibu karena meninggal dunia (piatu) atau tidak memiliki keduanya (yatim piatu) tanpa ditinggali bekal harta benda yang memadai untuk belajar.
- b. Orang tuanya sakit-sakitan, tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan (fakir miskin) serta penghasilan tidak tetap dan sangat kecil sehingga tidak mampu sekolah anaknya.
- c. Orang tuanya tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, baik pribadi maupun sewa (tuna wisma) sedangkan anaknya terlantar tidak sekolah
- d. Orang tuanya tidak mempunyai pekerjaan yang teratur (tuna karya) dengan penghasilan sangat rendah yang tidak bisa di sisihkan untuk membiayai sekolah anaknya
- e. Tidak memiliki ayah dan ibu serta saudara saudara dan belum ada orang lain yang dapat menjamin kelangsungan pendidikan dasar dan kehidupan akan datang yang bersangkutan.³⁸

³⁷ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 1995), hlm 202

³⁸ Ali rahmat, *kapita selektapendidikan*, (jakarta: bina ilmu, 2004), hlm 89

Dengan demikian anak-anak yang berhak tinggal di panti asuhan adalah anak yatim, piyatu, yatim piyatu, fakir miskin, tuna wisma, tuna karya, dan terlantar. Pola pembinaan anak panti asuhan Peroses pembinaan anak asuh di berikan mulai dari pembinaan psikolog, sosial, agama, dan ketrampilan serta pembinaan publik speaking. Berikut penjelasa dari masing masing proses pembinaan tersebut

- a. Pembinaan psikolog yaitu pembinaan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah manusia, baik sebagai individu maupun hubungan dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang di sadari maupun yang tidak di sadari
- b. Pembinaan sosial yaitu pembinaan bermasyarakat. Dalam bermasyarakat tersebut individu dapat mengetahui cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan atau kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada
- c. Pembinaan agama adalah pembinaan yang telah mempelajari tentang sistem yang telah mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.
- d. Pimpinan keterampilan yaitu pembinaan yang mempelajari keterampilan kegiatan membaca, menulis, menggambar dan kegiatan lainnya yang menunjang ketrampilan serta imajinasi anak.³⁹

Pembinaan dalam panti asuhan merupakan program bergerak dibidang pengasuhan anak. Panti asuhan memiliki prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta mempunyai bekal untuk

³⁹ Dian Purnomo dan Erna Rochana, "Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan" dalam jurnal *Sociologie*, vol.1, hlm. 349

mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. menurut corbin dalam cresswell, J (1998: 24) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau cara cara lain statistik atau cara cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain lain pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi apa yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menangkap gejala secara holistik-kontektual secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya melalui pengumpulan data darilatar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri UM; 1993 menurut bogdan dan taylor dalam moleong (2000) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang orang dan perilaku yang dapat dapat diamati. Sedangkan kirk dan miller dalam moleong(2000) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan orang orang dalam bahasan dan peristilahannya.⁴⁰

1. Fungsi penelitian

Penelitian menghasilkan pengetahuan yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan fenomena, menjelaskan hubungan antar fenomena meramalkan fenomena yang akan terjadi secara alamiah dan akurat yang mengendalikan berbagai fenomena dan kekuatan alam untuk untuk berbagai

⁴⁰ Ahamd Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: 2009), hlm. 100

keperluan. Pengetahuan sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan kemaslahatan alam dan hidup manusia.⁴¹

Bodgan. Dan biklen, S (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya perspektif partisipan. Pemahaman yang sifatnya umum

Penelitian tentang implementasi pembiasaan public speaking di tempat umum dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak panti asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin meneliti tentang implementasi pembiasaan publik speaking di tempat umum dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto.

2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif istilah penelitian kualitatif menurut Krik & Miller (dalam Nasution, 1988:23) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia, pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam

⁴¹ *Ibid...* hlm. 17

melakukan penelitiannya, baik di dinyatakan secara eksplisit atau tidak menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah.⁴²

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian yang di pilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.

Adapun ada beberapa bentuk jenis penelitian kualitatif diantaranya adalah:

a. Etnografis

Etnografis terkait dengan konsep budaya. Dengan demikian etnografi adalah analisis atau konstruksi dari gambaran budaya dan kelompok.

Studi etnografis yaitu mendripsikan dan dan menginterpretasikan budaa kelompok. Etnografis sangat cocok digunakan sebagai model riset bidang pendidikan. Pada ahli pendidkan bisa menggunakan entografi untuk meneliti tentang pendidkan. Di sekolah pinggiran atau sekolah yang ada di kota.

b. Studi kasus

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuanya untuk memperoleh deskripsi yang utuh mendalam dari sebuah entitas. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, atau individu.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari

⁴² Pupu syaiful rahmat, "*penelitian kualitatif*", (*jurnal*, EQUALIBRIUM, Vol.5, no.9, januari-juni 2009). Hlm. 2. <http://yusuf.staf.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2019

kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Dari studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya di fokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

c. Studi dokumentasi/ teks

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang didalam buku atau naskah- naskah yang terpublikasikan.

d. Pengamatan alami

Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya adalah mengamati atau memahami perilaku seseorang ketika dia berada di kelompok diskusi yang aggotanya berasal dari latar sosial yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati. Peneliti bisa mengamati sekelompok orang yang diamati. Peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.

e. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan

dalam situasi yang alami memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Konsep dasar fenomenologi adalah kompleksitas realitas atau masalah yang itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Karena itu subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda.

f. Teori dasar

Jurgen van Manen (1990) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Grounded theory penelitian yang bertujuan menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi dimana individu saling berhubungan bertindak atau terlibat dalam satu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa, disebut grounded, sebab teori dilahirkan data bukan dari teori yang lain yang sudah ada sebelumnya. Inti dari teori pendekatan dasar adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari. Pertanyaan penelitian dipertajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan.

g. Biografi

Penelitian biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen atau arsip. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap turning point moment atau epiphanis yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri. Dalam siklus hidup seseorang, dari kelahiran hingga kematian, berbagai kejadian yang dialami oleh individu. Pengalaman ini merupakan unsur yang sangat menarik untuk diketahui karena ia bersifat akumulatif yang tidak hanya menjelaskan apa saja yang dialami oleh seseorang, tetapi setting dimana kejadian dan pengalaman itu berlangsung.

h. Studi sejarah

Studi sejarah yakni, meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah yang direka ulang dengan menggunakan sumber data primer kesaksian yang tidak disengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen.

Penelitian sejarah merupakan bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta menarik kesimpulan atas kejadian masa lalu. Data primer dan data penelitian ini adalah data yang bersifat historis, misalnya para sejarawan menggunakan sumber data berupa dokumentasi tentang masa lalu. Penelitian historis dapat digunakan untuk menemukan solusi sementara berdasarkan kejadian masa lalu. Penelitian historis dapat digunakan untuk menemukan masa lalu dan menggambarkan tren masa kini atau masa depan.⁴³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Merupakan penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program atau peristiwa, aktifitas, atau individu. Menurut Stake dalam Denzin dan Lincoln, 1991: 202 studi kasus merupakan salah satu strategi yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif, meskipun tidak semua penggunaan studi kasus ini merupakan studi kualitatif.⁴⁴

⁴³ Danu eko agustinova, S.pd.,M.pd. *memahami metode penelitian kualitatif (teori dan praktik)*. (Yogyakarta: calplus, 2015). Hlm. 25

⁴⁴ Danu eko agustinova, S.pd.,M.pd. *memahami metode penelitian kualitatif (teori dan praktik)*.....hlm. 26

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di panti asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan september 2019 sampai bulan Februari 2020

2. Tempat penelitian

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan informasi yang di dapat melalui proses wawancara dan observasi responden.⁴⁵ Subyek penelitian atau sumber informasi yang dimaksud oleh peneliti ini adalah anak panti asuhan yang melakukan pidato di tempat umum yang dilakukan oleh anak panti asuhan muhamadiyah purwokerto. Jumlah pengasuh panti yang ada di panti asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto yang mendampingi pembiasaan publik speaking ada dua yaitu: ust. Agus Aminudin S.Pd.I dan ustdz jenar anggi P ST

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian anak Panti Asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung atau segera diperoleh dari sumber data penyelidik untuk tujuan yang khusus.⁴⁶ sumber data primer

⁴⁵ Wahyu purhantara, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 158

⁴⁶ Winarno Surahmad, *penelitian ilmiah dasar metode teknik* (Banddung: Tarsito,1980), hlm. 163

dalam penelitian ini adalah anak-anak dari panti asuhan, dengan melakukan wawancara dengan anak asuh di panti asuhan tersebut dan mengamati aktifitas dalam kesehariannya langsung.

2. Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data yang asli.⁴⁷ Dari sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa catatan, dokumentasi dan alat rekaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸ Wawancara ada dua jenis, yaitu wawancara relatif berstruktur dan wawancara bebas. Wawancara relatif berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang disertai alternatif jawabannya. Namun sangat terbuka pertanyaan bagi perluasan jawaban, wawancara tidak terstruktur identik dengan wawancara bebas. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau jawaban secara bebas. Pandangan, pendapat, sikap dan keyakinan subjek yang diwawancarai tidak banyak dipengaruhi pewawancara.⁴⁹

Wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada dua anak yang ada di panti asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto

⁴⁷ Winarno Surahkmad, *penelitian ilmiah dasar dan teknik...* hlm 163

⁴⁸ Adi rianto, *metodelogi penelitian sosial dan hukum* (jakarta: granit 2004) hlm. 72

⁴⁹ Danim sudarwan, *menjadi peneliti kualitatif* (bandung:pustaka setia:2002) hlm. 130-131

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai obsever dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee pada masa lampau lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi berkat kemajuan teknologi para observer melengkapi dirinya dengan peralatan elektronik.⁵⁰

Dalam observasi biasanya diperlukan:

- a. Catatan
- b. Alat elektronik
- c. Pengamatan
- d. Memastikan data yang relevan
- e. Mengkasifikasi data data yang diperlukan
- f. Menambah bahan presepsi tentang objek yang akan di teliti

Observasi ini juga akan dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dan mulai pengamatan dengan anak panti tersebut.

3. Dokumentasi.

Menurut irawan (2000; 70) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti halnya buku, majalah dan alat tulis lainnya.⁵¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto

F. Analisis Data

Noeng muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai sumber upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan pemahaman peneliti tentang kasus

⁵⁰ Sukandarumidi, *metode penelitian*, (yogyakarta: Gadjah mada university press, 2002). Hlm 69

⁵¹ Sukandarumidi, *metode penelitian*, (yogyakarta: Gadjah mada university press, 2002). Hlm 101

kasus yang diteliti dan menyajikannya menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Pengolahan dan analisis data dalam skema kerja penelitian kualitatif bersifat kontinyu atau bersifat berulang ulang atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik non statistik dengan maksud untuk memeperjelas makna anilis statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan anlisis digunakan dengan metode deduksi, atau dari keduanya yang di kenal sebagai analisis reflektif

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang munccl dari catatan catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus secara berulang ulang selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵²

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan dengan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dan berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan bentuk bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun alam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵³

⁵² Ahmad rijal, "Analisis data kualitatif", (*jurnal ALHADHARAH*: 2018). Hlm. 91. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>

⁵³ Ahmad rijal, "Analisis data kualitatif", (*jurnal ALHADHARAH*: 2018). Hlm. 94. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari pemulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda mencatat keteraturan pola pola dalam catatan teori penjelasan kofigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁵⁴



⁵⁴ Ahmad rijal, “Analisis data kualitatif”, (*jurnal ALHADHARAH*: 2018). Hlm. 94.
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profile Lembaga

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purwokerto didirikan pada tahun 1932 oleh para tokoh Muhammadiyah pada saat itu diantaranya adalah: bapak Hasan Miharja, Sayudi, Yasmireja, Yastra Wiredja, H. Rifangi dan Djawadi. Pada saat itu dalam penyantunan anak-anak yatim menggunakan system asuhan keluarga, yaitu anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu dititipkan kepada Keluarga Muhammadiyah untuk diasuh dan dididik. Namun jika keluarga Muhammadiyah yang dititipi anak asuh tersebut kurang mampu, maka akan mendapatkan bantuan dari Yayasan Muhammadiyah. Barulah pada tahun 1935 didirikan gedung Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purwokerto di jalan penisihan (sekarang menjadi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto). Sehingga ditahun ini anak asuh sudah mulai ditempatkan didalam asrama.

Kelahiran Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purwokerto merupakan pengamalan terhadap ajaran agama Islam yang tercantum dalam surat Al-Maa'un, selain itu da'wah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Organisasi Muhammadiyah menyatakan pentingnya untuk memperhatikan dan menyantuni anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Dari sejak berdiri sampai sekarang Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purwokerto telah mengalami dua belas periode kepemimpinan, yaitu dari tahun 1935 sampai dengan 1945 yang menjadi pimpinan atau pengasuh adalah bapak Hasan Mihadja, kemudian pada tahun 1946 sampai dengan 1952 dipimpin oleh bapak Suro Mihadja, pada tahun 1953 sampai dengan 1956 dipimpin oleh bapak Nafsirin. Kemudian pada tahun 1957 dibangun gedung Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah jalan dokter angka No. 1 Purwokerto (sekarang SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto) gedung yang baru ini ditempati anak asuh putra, sementara anak asuh putri masih menempati gedung yang lama di jalan

penisihan, yang menjadi pimpinan untuk putra adalah bapak Masyhuri sedangkan putri dipimpin oleh bapak Syahid (bertugas dari tahun 1957 sampai tahun 1958). Pada tahun 1959 sampai tahun 1963 dipimpin oleh bapak Sudiwan, selanjutnya pada tahun 1964 sampai tahun 1967 dipimpin oleh bapak Ismail.

Pada tahun 1966, dibangun lagi gedung Panti Asuhan yang baru, lokasinya tidak jauh dari gedung Panti Asuhan yang lama. Gedung Panti Asuhan yang baru bertempat di jalan Dokter Angka No. 41 Purwokerto. Gedung ini dibangun diatas tanah seluas 2.181,77 m² milik Muhammadiyah, digunakan untuk bangunan seluas 1.316,83 m² dan untuk halaman serta jemuran seluas 864,94 m² sedangkan dana untuk membangunnya adalah sumbangan dari Departemen Sosial (Pemerintah). Pada saat itu yang menjabat Menteri dibidang sosial adalah Mulyadi Djoyomartono. Anak asuh putra dan putri bergabung menempati gedung Panti Asuhan yang baru ini. Pada tahun 1968 sampai tahun 1978 kepemimpinan dipegang oleh bapak Syamhudi, kemudian digantikan oleh bapak Drs. Syamsyu Hadi Irsyad dari tahun 1979 sampai tahun 1980. Di tahun 1991 anak asuh putri dipindahkan kegedung yang baru yaitu di jalan Gerilya nomor 288, gedung tersebut merupakan wakaf dari salah satu warga Muhammadiyah yaitu bapak H. Wiryo Suwito, pada periode tersebut dipimpin oleh bapak Mohammad Nur, BA. Yaitu dari tahun 1980 sampai tahun 1993. Dengan demikian Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purwokerto mempunyai dua tempat:

1. Anak asuh putra menempati Asrama di jalan Dr. Angka No. 41 Purwokerto.
2. Anak asuh putri menempati Asrama di jalan Gerilya No. 288 Purwokerto.

Pada periode selanjutnya tahun 1994 sapaai tahun 2004 dipimpin oleh bapak Aziz Zainudin, BA. Kemudian tahun 2004 sampai 2009 dipimpin oleh bapak M. Sumbono, BA. Selanjutnya kepemimpinan dari tahun 2009 sampai 2016 dipimpin oleh bapak Sahlan, A.Ma. Pada tahun 2016 sampai 2020 dipimpin oleh Bapak Agus Aminudin, S.Pd.I. Pada tahun 2021 oleh Bapak Tabah Syahril Yusuf



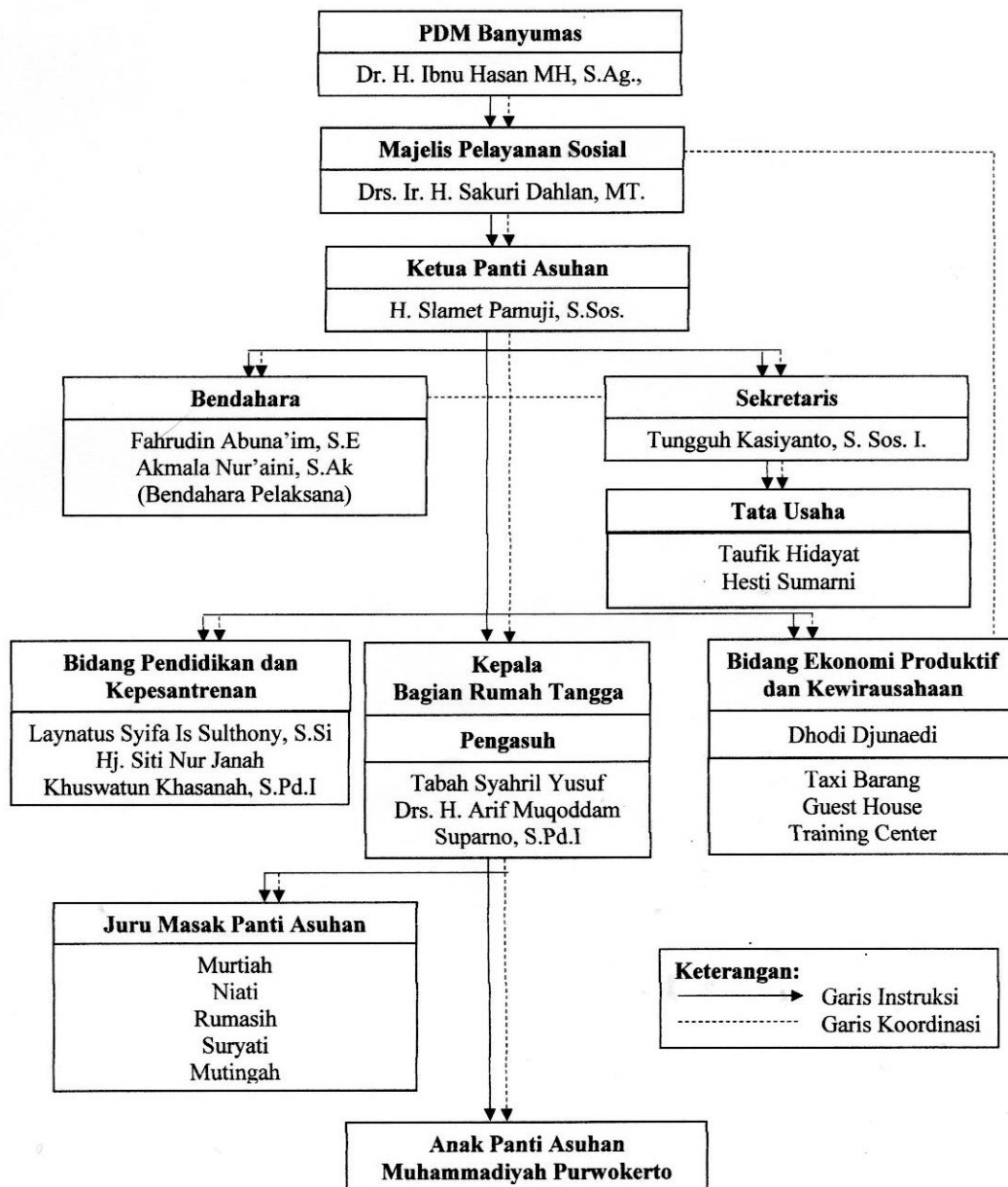
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Alamat : Jalan Dokter Angka No. 41 Telp. (0281) 633726

PURWOKERTO - 53115 NKK. 50350

STRUKTUR ORGANISASI

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PURWOKERTO



B. Visi

Terwujudnya Panti Asuhan sebagai lembaga panti sosial yang anak yang mencetak kader kader Muhamadiyah yang beriman bertakwa dan berahlak mulia tampil,mandiri dan berjiwa pemimpin.

C. Misi

1. Meningkatkan personalitas kelembagaan dalam pelayanan pelayanan dan membekali anak asuh dengan iman, taqwa dan akhlak mulia agar menjadi anak yang sholeh.
2. Membekali anak asuh dengan berbagai ketrampilan positif agar kelak dapat dapat hidup mandiri.
3. Memberikan pembinaan anak asuh secara continue, meliputi, fisik, mental, sosial dan karakter agar menjadikan sebagai kader persyarikatan, Agama dan bangsa

D. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskripsi yang penelitiannya tidak hanya peneliti di lapangan saja aka tetapi juga peneliti melakukan beberapa teknik untuk penelitian ini diantaranya adalah teknik wawancara kepada subjek yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang lebih. Berikut ini yang akan peneliti wawancarai adalah Pengasuh panti asuhan Muhamadiyah yang akan peneliti wawancarai sebanyak dua orang.

Keadaan Anak Panti Asuhan putra muhamadiyah Purwokerto jumlah santri yang mengikuti kegiatan publik speaking sebanyak 40 anak pada tahun 2020/2021 jumlah pembimbing di panti asuhan sebanyak 20 dan dibagi menjadi 3 ruang.

Pengasuh yang bernama Agus, mendampingi 23 anak untuk mempelajari Public Speaking. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 2 orang anak untuk diteliti. Satu orang diantaranya memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan yang satu lagi memiliki tingkat memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang

berikut anak yang memiliki tingkat kepercayaan dirinya kurang. Dari data yang peneliti peroleh ketika wawancara.

Informan anak panti

Nama : Riki yulian

Kelas : 7 SMP

Riki merupakan salah satu anak panti yang ingin melanjutkan di panti asuhan putra Muhamadiyah purwokerto riki merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara setelah lulus SD langsung pindah ke panti Asuhan purta Muhamadiyah Purwokerto karna riki ingin melanjutkan di panti atas keinginan sendiri berkeinginan untuk membantu orang tua lantaran karna faktor Ekonomi yang kurang mampu sehingga riki ditempatkan di panti Asuhan. Awal masuk riki merupakan anak yang pendiam dan kurang bersosialisasi riki merupakan salah satu anak yang pemalu dan susah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya riki.⁵⁵ riki merupakan anak yang kurang percaya diri karena riki merasa kepercayaan dirinya kurang riki tidak percaya diri juga karna adanya berbagai faktor, faktor salah satunya adalah riki tidak mempunyai rasa kepercayaan diri dengan begitu riki mengikuti kegiatan publik speaking untuk melatih kepercayaan diriya agar semakin bertambah dan semakin baik dengan begitu riki menjadi semakin percaya diri. Penerapan publik speaking sangat membantu anak panti dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

Diketahui bahwa yang mendasari adanya publik speaking karna kebutuhan anak panti yang sangat diperlukan oleh lingkungan masyarakat terutama dalam hal pengetahuan keagamaan dan peran anak panti untuk tetap menyebarkan ajaran agama islam. Dengan ini juga akan berkaitan dengan adanya kegiatan kegiatan agama yang ada di panti asuhan putra muhamadiyah. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai kepercayaan diri melalui publik speaking waktu pertama mengikuti kegiatan publik speaking.

⁵⁵ Wawancara dengan riki anak panti asuhan pada tanggal 28-12-19. Jam 15.20 WIB

Pertama kali mengikuti kegiatan publik speaking awalnya, grogi, kaku lah mbak kalau buat di depan teman teman sekelas atau di depan pengasuh.tapi setelah saya mengikuti kegiatan publik speaking saya. Alhamdulillah lebih bisa luwes mbak, kan di di depan kita ada kita ada penilaian, kalau menyampaikan materi publik speaking datar gitu. Nanti pasti dikritik. Jadinya besoknya harus bisa ditingkatin pelan-pelan., sekarang ya bisa sedikit nggak kaku, nggak bingung kalau ngomong di depan umum.

“waktu disuruh perkenalan ke depan atau dihadapin orang banyak pas suruh maju nggak berani kalo sendirian mbak harus ada temannya. Kalo nggak, nanti bingung mau bicara apa dan menyusun kata-kata gitu susah mbak. Pernah, kurang percaya diri dengan jawaban pas soal yang dikasih guru, malah tak kasih teman untuk jawab pertanyaan itu. Dan jawabannya ternyata benar. Setelah mengikuti publik speaking. kan teks pidato nggak boleh sama mbak, dari situ aku belajar mbak, dulu kalo mau jatah pidato gitu aku selalu kaya nggak bisa, padahal bisa, jadi sekarang buat sendiri terus malah ternyata bisa, terus kemana gitu, apa ikut diskusi gitu pasti cuma gerundel di hati, sekarang lebih mau ngutarain gitu mbak. Terus jadinya nggak mudah terpengaruh sama orang lain, lebih yakin sama diri.

Kegiatan publik speaking adalah salah satu kegiatan yang bertujuan melatih mental anak, pembiasaan atau rutinitas pelaksanaan kegiatan Publik speaking ini dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dengan mengikuti kegiatan wajib ini. Meningkatnya rasa kepercayaan diri santri dapat dilihat melalui beberapa karakteristik kepercayaan diri yang dirasakan anak dari sebelum mengikuti kegiatan publik speaking dan setelah mengikuti kegiatan publik speaking.

Anak asuh sesudah mengikuti publik speaking menjadi bertambah percaya diri dengan kemampuan yang sudah kamu miliki.

Dengan ikut kegiatan publik speaking saya sekaligus bisa latihan mental sama dan ngomong gitu terus adanya kepercayaan diri gitu, jadi lebih berani untuk berbicara di depan umum nerima kepercayaan gitu mbak. Senang mbak, rasanya kalo bisa dapat tanggung jawab kepercayaan gitu mbak”

Kepercayaan diri seseorang akan lebih berpengaruh terhadap terbentuknya mental yang lebih baik. Adanya kepercayaan diri yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan publik speaking dapat memberikan dampak dalam diri yang lebih optimis.

“Apakah menurut kamu dampak dari kepercayaan diri kamu setelah kegiatan publik speaking dapat berpengaruh terhadap diri kamu dalam kehidupan sehari-hari dek.

Sangat berpengaruh mbak karna yang dulunya saya grogi dan takut untuk berbicara di depan umum sekarang Alhamdulillah, saya sekarang bisa nambah banyak pengalaman. Bahkan saya sekarang sering ikut lomba pidato mbak

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak kepercayaan diri terhadap diri anak di antaranya:

lebih memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, bisa mengendalikan perasaan dalam menghadapi sesuatu, lebih tegas dalam memutuskan, menambah pengalaman diri dan menemukan minat baru.

Dampak yang dirasakan terhadap diri santri dari kepercayaan diri, juga akan berdampak kepada kehidupan sosial anak. dalam hal ini peneliti juga menanyakan.

Infoman Pihak pengasuh 1.

Nama : Agus

Jabatan : pengasuh panti Asuhan putra Muhamadiyah Purwokerto

Pak Agus merupakan satu satunya ustadz, orang tua, sekaligus yang mengurusinya karena di panti asuhan yang mengurusinya sangat minim sehingga pengasuh itu sendiri terjun langsung dan mengurusinya anak-anak yang ada di panti asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto. Mulai dari kegiatan belajar mengajar acara rutin maupun kegiatan lainnya itu dilakukan oleh pengasuhnya itu sendiri. Pandangan masyarakat mengenai kegiatan santri yang mengikuti kegiatan publik speaking

“Pandangan masyarakat mengenai santri itu sendiri sih, mbak. Bahwa santri itu berguna dalam bidang kegiatan keagamaan apapun di masyarakat. Biar kalo udah lulus dari panti asuhan putra muhamadiyah purwokerto santri itu bisa belajar berbicara di depan masyarakat. Biar

berani. Apalagi santri selalu dipandang bisa berbicara di depan umum, tahu ilmu agama, dan berguna dalam bidang keagamaan dalam kegiatan apapun di masyarakat besok. Selain itu, santri adalah aset berharga untuk bisa

menyebarkan dan menjadi generasi masa depan dalam menyebarkan agama Islam.

“Pertama untuk kegiatan syiar. Karena memang kalo anak itu sendiri, nanti perannya di masyarakat itu sangat besar. Apalagi untuk ajak-ajak kebaikan di masyarakat. Latihan publik speaking itu kan nanti fungsinya supaya kelak kalo santri itu di masyarakat berguna dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Khususnya, untuk dirinya dan lingkungan di sekitarnya baru bisa nyebar kalo fungsinya memang dakwah kekuatan juga untuk membuat adanya kegiatan publik speaking.

Bahkan latihan untuk publik speaking pengasuh panti yang langsung membinanya. Karna setiap anak berbeda beda dengan kurikulum dari sisi intelektualitas pelajaran, skill dan kemampaun.⁵⁶

Peneliti menanyakan apakah di yayasan anak anak panti ini yang memiliki tingkat kepercayaan secara alami. Menurut pak Agus sendiri. Setiap anak berbeda-beda dengan kurikulum dari sisi interkualitas, biasanya dari skil,dan dari segi fisik, dan publik speaking juga membantu anak jadi menggali potensi anak.

Untuk membangun kepercayaan diri dengan orgganisasi organisasi santri dan memang anak yang merasa kepercayaan dirinya masih ada artinya ada yang alami.⁵⁷ Akan tetapi tidak semua anak asuh yang ada di panti asuhan disini punya kepercayaan diri secara alami. Maka dari itu pengasuh melakukan kegiatan pubik speaking untuk melatih kepercayaan diri. Anak-anak tersebut dilatih publik speaking latihan yang formal itu seminggu sekali setiap hari ahad atau malem seninya. dan yang diluar itu sebulan atau setengah bulan sekali.adapun anak yang tidak percaya diri maka dari pihak Panti Asuhan mengajarkan anak dengan anak panti dengan metode Publik Speaking karena metode publik speaking sangat membantu anak sehingga tingkat kepercayaan diri semakin tinggi Selain pembentukan kepercayaan diri panti asuhan putra juga mengajarkan untuk bersikap mandiri karena setiap anak yang ada di panti harus diwajibkan untuk bersikap atau berprilaku mandiri.

Apakah kegiatan publik speaking diwajibkan untuk semua santri.

“Wajib, agar melatih semua anak percaya diri atau bermental berani untuk tampil dihadapan orang banyak dan terutama pintar dalam berbicara di depan umum. Supaya nanti kalau sudah keluar daripanti asuhan putra muhamadiyah purwokerto. santri itu punya mental untuk bicara di depan umum., jadi anak bisa latihan publik speaking untuk ngisi acara nantinya berani, untuk latihan. Bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun dengan pengasuh. Nah,

⁵⁶ Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan pada tgl 11- 11- 19 jam. 14.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan pada tgl 12- 11- 19 jam. 14 30.WIB

bisa melatih santri untuk bermental percaya diri berbicara di depan orang banyak gitu.”

“Untuk bisa mengajarkan anak untuk berani itu, biasa ditanamkan mbak. ketika anak itu menyampaikan materinya. Dimana anak berlatih berdiri di depan anak-anak lainnya, diperhatikan, dinilai dan anak itu juga harus menatap audiens. Itu bisa menjadikan santri berani dengan terbiasa.”

Dalam hal ini pak agus menyatakan bahwa anak panti diwajibkan dilatih publik speaking untuk lebih percaya diri dan pintar bersosialisasi dengan masyarakat pengasuh pun mengharapkan setelah keluar dari panti asuhan bisa berpublik speaking di depan masyarakat umum sebagai pendakwah, walaupun nanti di suruh untuk terjun langsung ke masyarakat.⁵⁸

Bedasarkan hasil wawancara bersama pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Purwokerto mengatakan tujuan publik speaking selain meningkatkan kepercayaan diri anak panti yakni menunjukkan rasa intelektual dan skill kemampuan. Kegiatan pulik speaking menjadi salah satu kegiatan wajib bagi anak panti karna mengingat salah satu tujuanya dilaksanakan kegiatan publik speaking adalah meningkatkan kepercayaan diri pada anak panti asuhan putra muhamadiyah purwokerto. Dalam pelaksanaan kegiatan publik speaking tidak terlepas dari adanya waktu dan tempat pelaksanaan. Anak yang mengikuti kegiatan publik speaking dan sistem pelaksanaan.

Dalam hal wawancara sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan rutin di hari minggu malem senin. Kemungkinan jam 20.30 sampai dengan selesai kegiatan publik speaking dibagi menjadi 3 kelompok, satu kelompok berisi 5 anak yang lain mengoreksi selagi ada anak yang maju di depan audiens satu ruangan untuk sistemnya rolling, jadi yang memutuskan pindsh roling dari pihak pengasuh atau pengurus itu sendiri kegiatan dilaksanakan di aula panti.⁵⁹

Dalam hal publik speaking dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu hari minggu malem senin dalam dibagi menjadi beberapa kelompok dari pukul 20.30 sampai dengan selesai di aula dalam satu ruangan bisa 20 anak dalam pembagian 3 kelompok.

⁵⁸ Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan pada tgl 12- 11- 19 jam. 14 45.WIB

⁵⁹ Wawancara dengan pak agus pengasuh 1 panti Asuhan 12-11 19. Jam 15. 00 WIB.

“Pembiasaan di kegiatan publik speaking banyak memberikan pelajaran mental untuk anak panti asuhan putra muhamadiyah purwokerto. Ya, Percaya diri itu pasti terbentuk karena adanya pembiasaan, dan dari situ bisa berdampak ke sosial anak. Jadi, anak dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, yang dengan adanya keberanian, membuat anak tidak mudah untuk grogi dalam bertutur kata, jadi bisa berinteraksi dengan baik. Selain itu, bisa memahami orang lain, berani membuat relasi atau jalinan hubungan dengan orang lain, anak juga jadi berani untuk lebih aktif dalam ekstra dan menonjolkan bakatnya bersama yang lainnya.

E. Analisis Publik Speaking dalam Pengembangan kepercayaan diri pada Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto.

Data pada subyek pak Tabah, pengasuh panti Asuhan Putra muhamadiyah Purwokerto yang mengatakan bahwa Kepercayaan diri Anak dimulai dari anak itu sendiri karena walaupun orang lain yang membimbing dan memotivasi anak maka itu hanya untuk mendorong anak anak untuk belajar kepercayaan diri anak.⁶⁰ Mempengaruhi Kepercayaan diri Anak

Sedangkan Menurut Ghufron dan Risnawati mengatakan bahwa kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.

1. Konsep diri.

Merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri banyak mempengaruhi sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. beberapa ciri dari seseorang yang memiliki konsep diri positif. Yaitu menerima kritik yang produktif berani bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukan, meyakini bahwa keberhasilan (riswandi 2013” 63). Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. resepsi tentang diri ini bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut william D Brooks dalam jallaludin rahmat (2015:98)

Kebanyakan ahli-ahlitentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdferensiasikan dsn terstruktur yang merupakan yang merupakan satu keseluruhan yang stabil, sepanjang kehidupan, konsep diri dapat berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk

⁶⁰ Wawancara kepada Pak tabah pengasuh 2 panti asuhan 13-11-19. 15.15. WIB

membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut dapatlah di terima pendapat rogers bahwa setruktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (self image) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui intraksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang berdiri dari orang-orang yang signifikan (orang tua, sibling) pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.

Berk (1996: 280, 467) menjelaskan bahwa perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun (ada rekognisi diri dengan melihat dirinya dikaca, foto, videotape); masa kanak-kanak awal (konsep dirinya bersifat kongkrit, biasanya berdasar karakteristik nama, penampilan fisik, barang-barang milik dan tingkah laku sehari-hari); masa kanak-kanak pertengahan (ada transformasi dalam pemahaman diri, mulai menjelaskan diri dengan istilah-istilah sifat kepribadian, mulai dapat membandingkan karakteristik dirinya dengan peer-nya) faktor-faktor yang bertanggungjawab terhadap perubahan konsep diri ini dapat dialamatkan pada perkembangan kognitif yang pasti mempengaruhi perubahan setruktur diri. Isi dari perkembangan konsep diri paling banyak berasal dari interaksi dengan orang lain, yang dijelaskan oleh mead mengenai diri adalah suatu campuran tentang apa yang dipikirkan orang-orang signifikan disekitar kita tentang kita; hal ini memperlihatkan bahwa ketrampilan mengambil perspektif kata/body language, benar orang/right man, benar tempat/right place dan benar waktu/right time proses meraih prestasi dipengaruhi oleh faktor aktifitas, organisme dan faktor lingkungan. Faktor aktifitas yaitu faktor yang memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, faktor ini merupakan faktor psikologi.

Kepercayaan diri merupakan aktifitas (perspektif-taking) muncul selama masa anak, khususnya kemampuan mengimajinasikan apa yang dipikirkan orang lain, memainkan peranan penting dalam perkembangan diri psikologisnya; masa remaja (pendefinisian-diri menjadi lebih selektif,

meskipun orang tua orang tua tetap berpengaruh, kelompok peers menjadi lebih penting di usia 8-15 tahun, konsep diri menjadi meningkat dengan memperoleh dari teman dekat).

Menurut Harter, 1990 (dalam Stainberg, 1993;256) anak-anak dalam menjelaskan dirinya lebih bersifat sederhana dan kongkrit dibandingkan remaja yang menjelaskan dirinya lebih kompleks dan abstrak. Perkembangan konsep diri pada masa remaja diteliti oleh Livesly & Bromly 1973 Marsh 1989; dengan memaparkan hasil bahwa konsep diri masa remaja berbeda strukturnya dan lebih terorganisir dibanding masa anak-anak. Contoh, bila anak mengemukakan statement tentang traitsnya maka nampak kontradiktif; "saya bersahabat, saya pemalu". Sedangkan statement remaja lebih terorganisir; "saya pemalu saat bertemu pertama kali dengan orang lain".

Hall dan Linedzey (1970) mengemukakan bahwa diri mempunyai dua makna yang berbeda. Sikap, perasaan, persepsi dan evaluasi adalah tentang diri sebagai objek (self-as-object); sementara berpikir mengamati dan melakukan aktifitas merupakan dirinya sebagai proses (self-as-object). Diri secara keseluruhan, yang dialami oleh individu, sering disebut 'diri-fenomenal'; diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu itu sendiri; inilah diri yang disadari. Jumlah keseluruhan dari semua kesadaran ini atau persepsi-persepsi tentang citra dirinya-itulah konsep dirinya

Konsep diri ini melebur bersama dalam satu kesatuan dan keseluruhan yang dinamik. Masing-masing bagian berinteraksi secara bebas kohesif satu sama lain. Bagian-bagian atau keseluruhan tersebut berinteraksi dunia fenomenalnya.

Menurut Santrock (2006:336) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan suatu evaluasi diri terhadap segala lingkungan perubahan diri. Remaja bisa mengevaluasi dirinya berdasarkan hidupnya, penampilannya, akademiknya, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran pandangan seorang diri tentang bagaimana hidupnya, lingkungannya, akademiknya dan lain sebagainya.

Konsep diri individu tidaklah bawaan dari lahir, timbul adanya pengalaman, persepsi dan hasil belajar yang dialami oleh setiap individu. Konsep diri seseorang terbentuk dari proses belajar. Sesuai yang diungkapkan Watson (Ahmadi, 2009) manusia waktu lahir masih bersih maka untuk menjadikan manusia sesuai yang di kehendaki, diberikan pengalaman-pengalaman dan lingkungan selain itu juga Desmita (2011:172) menyebutkan bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang terjadi sejak masa pertumbuhan berlangsung sampai dewasa, selain itu juga pola asuh orang tua juga mempengaruhi pembentukan konsep diri individu.

2. Harga diri.

Pengalaman dan pendidikan dan pengembangan percaya diri anak melihat faktor faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri penampilan/ *style* gaya bertutur kata/ *speaking*. Gaya bertutur kata/ *bodylanguage*, benar orang/ *right man*, benar tempat/ *right place* dan benar waktu/ *right time* proses meraih prestasi dipengaruhi oleh faktor aktifitas, organisme dan faktor lingkungan. Faktor aktifitas yaitu faktor yang memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, faktor ini merupakan faktor psikologi. Kepercayaan diri merupakan aktifitas. Organisme, yaitu faktor yang berhubungan dengan fungsi alat-alat indra anak yang kepekaanya ikut menentukan respon anak dalam belajar, faktor lingkungan yaitu secara psikologis mempengaruhi proses secara keseluruhan.

Bedasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya, konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, bertutur kata dan lain sebagainya hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap anak berasal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu dibutuhkan dan diinginkan oleh setiap anak bisa juga berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai ujuan yang diharapkan. Percaya

diri akan menimbulkan rasa aman dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang tidak bimbang, atau tidak mudah ragu ragu, atau gugup, dan tegas Kepercayaan diri

Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi sesuatu masalah dengan sesuatu yang terbaik dan memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain

Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lautser (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Berdasarkan apa yang telah dibahas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa kepercayaan diri tumbuh dalam diri setiap anak, hal ini dengan berarti rasa percaya diri dengan dapat dapat mendorong seseorang anak untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan merasa ragu ragu dalam tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain⁶¹. Sehingga antara data yang peneliti dapatkan dengan teori mempunyai pembahasan yang sama

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu

⁶¹ Syaiful Amri, pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar Matematika siswa sma Negeri 6 Bengkulu *jurnal pendidikan matematika reflesia* Volume. 03 No 2, Desember 2018. ISSN 2548-4435 hlm 156-157 diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jmpr/article/download/7520/3732>. diakses pada tgl 20 september 2020. jam 14.40

menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut Lauster (1992) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah orang yang disebutkan dibawah ini:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut keyakinan pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konskuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu, masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang aspek aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor tersebut

1) Konsep diri

Menurut bentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman akan menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1997) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang-orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁶²

“Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-

⁶² *ibid*

kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6).

“Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi” (Surya, 2007: 56). Hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya:

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. dari Pengalaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahwa semua anak yang pada khakekatnya mempunyai rasa kepercayaan diri masing masing. Akan tetapi kepercayaan diri pada anak tersebut harus dikembangkan dengan pola pola pendukung dan mendukung sehingga anak yang ada di panti asuhan dapat mengaplikasikan atau mengimplementasikan percaya diri melalui publik speaking.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan yang dari penelitian yang telah dilakukan di panti Asuhan Putra muhamadiyah Purwokerto adalah Peneliti menyarankan kepada:

1. Pihak panti asuhan

Memberikan fasilitasi untuk lebih melatih dan mendidik anak panti agar anak panti dapat menjalankan kehidupannya sebagaimana mestinya sehingga anak panti dapat meenjalankan aktifitas sebagaimana mestinya pihak panti asuhan juga harus mendukung aktifitas yang dilakukan oleh anak asuh.

2. Anak panti

Kepercayaan diri memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak yang ada di panti asuhan baik dalam kehidupan sehari hari dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. kepercayaan diri di dalam publik speaking akan membuat Anak menjadi berifikir positif, mandiri tidak tergantung pada orang lain. Berprestasi mudah bergaul dan kreatif. Maka dari itu percaya diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak. Percaya diri di dalam publik speaking ditingkatkan kembali melalui belajar bersama, belajar mandiri, sehingga anak-anak yang ada di panti kepercayaan dirinya semakin meningkat. sehingga anak panti bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam diri dan meningkatkan prestasi pada anak asuh.

3. Pengasuh

Peneliti menyarankan kepada pihak panti asuhan untuk lebih melatih dan mendidik anak panti agar anak panti dapat menjalankan kehidupannya sebagaimana mestinya sehingga anak panti dapat menjalankan aktifitas sebagaimana mestinya pihak panti asuhan juga harus mendukung aktifitas yang dilakukan oleh

4. Kepada para peneliti

Peneliti lain juga melakukan penelitian tentang kepercayaan diri terhadap anak melalui publik speaking hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda baik dari variabel maupun mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus miftakus surus, ana nimatul rohmah, iqbal panjalu permana, laila sintia fitdiyah sari, qurotul a'yun, peningkatan kemampuan khitabah (public speaking) skill santri ma'had daruul hikmah iain kediri,*jurnal*. Vol 1 no 2/ oktober 2018. Hlm 129.
- Agustino,eko. 2015 *memahami metode penelitian kualitatif (teori dan praktik)*. Yogyakarta: calpulus.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (teori dan praktik)*. Yogyakarta: calpulus.
- Aminul muinah,penerapan rasa percaya diri santri dengan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren bina insani semarang tahun 2018, *skripsi*. (semarang: program studi pendidikan agama islam fakutas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2018) hlm 1 diambil dari <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repostory.rpus.iainsalatiga.ac.id/4463/1/Skripsi%2520INA.pdf> di akses pada tanggal 21 agustus 2019 jam 15:00 WIB
- Asrullah sam dan Amri, pengaruh keprcayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi Imm terhadap prestasi belajar Mahasiswa (studi kasus di program pendidikan Biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhamadiyah Parepare) *jurnal* biotek volume 5 Nomor 1(juni 2017) P ISSN:2581-1857. Hlm 20-22. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/%2520/biotek/article/view/3448/3243&ved=2ahUK Ewoztf5uL7vAhXGfX0KHY_mBbkQFjAAegQIBBAC&usg=AovVaw0FaX25zSgOtD_4ml3V-35. Diases pada tanggal, 21 September 2020. Jam 15.52 WIB.
- Awaliyah, Nurul. 2018. “Penerapan metode muhadhoroh dalam meningkatkan publik speaking santri di pondok pesantren darull rahman jagarkrasa”. *Skripsi*. Jakarta: Program studi Fakultas Agama Islam UMJ Jakarta.diambil dari =<http://repository.umj.ac.id/jspui/bistream//123456789/347/1/NURUL%2520AWALIYAH2520FULL%2520TEXT.pdf>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2019. Jam 21:23 WIB
- Danim,sudarwa. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*, Bengkulu: CV Pustaka setia
- Eko nupriadi, penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai nilai pendidikan islam pada siswa SD Negeri 38 jina janaya kecamatan sinoa kabupaten bantaeng, *skripsi*. (makasar:program studi Tarbiyah UIN Alaludin makasar, 2016), hlm.9 diambil dari <http://repositori.uin->

alaludin.ac.id/4812/1/Eko%20Nopriadi.pdf di akses pada tanggal 20 agustus 2019. Jam 09:30 WIB

endah rahayuningdyah, upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok pada siswa VII D di SMP Negeri 3 ngrambe, *jurnal apv* vol. 2 edisi september 2016/pi ISSN 2503-2550

Ghufron dan rini risnawati, *teori- teori psikologi*,

Muinah, Amatul. 2018. “peran kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaaan diri santri pondok pesantren modern bina insani putri kecmatan susukan kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang.2018 diambil dari <http://repository.perpus.iain.salatiga.ac.id/4463/1/Skripsi%250INA.pdf>. diakses pada 6 agustus 2019. Jam 16:00 WIB

Nopriad, Eko. 2016.” Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai nilai pendidikan Islam pada siswa SD Negeri janna janayya kecamatan sinoa kabupaten bantoeng”. *Skripsi*. Makasar:program studi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Alauddin Makasar. Diambil dari = <http://repositori.uin-alaludin.ac.id/4812/1/Eko%2520nopriadi.pdf> diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 jam 22:30 WIB

Nukman Rifai penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan study kasus pada remaja yang tinggal di panti asuhan yatim piatu muhamadiyah klaten *skripsi* (Surakarta: fakultas psikologi universitas muhmadiyah surakarta 2015). Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.u ms.ac.id/37823/1/02.%2520naskah%2520%PUBLIKASI.pdf% ved=ahUKEi Qp503uMDvAhVg7XMBHZ-VDKAQFjABegQIBRAC&usg=AOvVaw1WIJ2dCdhlhC7Rqq9fUIIM> diakses pada tgl 21 Spetember 2020. Jam 11.21 WIB

Nuridin Usman *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002,

Nurul awaliyah, penerapan metode muhadhoroh dalam meningkatkan publik speaking santri di pondok pesantren darull rahman jagarkrasa, *skripsi* (jakarta: program studi agama islam UMJ Jakarta, 2018) Hlm. 1 Diambil dari <https://responsitory.umj.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1/nurul%2520AWALIYAH%250full%2520text.pdf> diakses pada tanggal 20 Agustus 2019. Jam 10:16 WIB

Oli, Helena. 2007, *publik speaking* (jakarta: PT Macana jaya Cemerlang.

Purhantara, Wahyu, 2010 *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahkmat,jalaludin, *retirika modern pendekatan praktis* bandung;remaja rosda karya, 1994.
- Rianto, Adi. 2004,*metodelogi penelitian sosial dan hukum* jakarta: granit.
- Rianto, adi. 2005. *Metode penelitian sosial dan hukum*,Jararta: Granit
- Rijal Ahmad, “Analisis data kualitatif”, (*jurnal ALHADHARAH*: 2018).
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>
- Rijali,Ahmad. 2018. “ Analis data kualitatif”. *Jurnal ALHADHARAH*. Diambil dari:
=http://www.researchgate.net.publication. diunduh pada tanggal jumat 30 Agustus 2019. Jam 10.00 WIB
- Rina aristiani, meningkatkan percaya dri siswa melalui informasi melalui layanan informasi berbantuan audio visual, *jurnal konseling GUSJIGANG* Vol.2 No.2 (juli Desember 2016) print ISSN 24601187<https://www.google.com/urlsa=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publication/106879-ID-meningkatkan-percaya-diri-siswa-melalui.pdf&ved=2ahUKEwA9pao2L7vAhXtLcHacAHTpAMQFjAbegQIGRAC&usg=AOvaw3H6GogXb2Mc9ABYrbgBEsF>. Diakses pada tanggal 15 september 2020.
- Rini fitriani, peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan melindungi hak- hak anak, *jurnal Hukum Samudra Keadilan* Volume II, No 2, juli- Desember 2016. diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publikations/240378-peranan-penyelenggaraan-pelindungan-anak-ff389e41.pdf&ved=2ahUKEwiD4vCbnL7vAhVWAXIKHf7uAEUQFjAAegQBBAC&usg.AOvVaw1Qwpjg28aAT0zwlV30PYR3> diakses pada tgl 14 september 2020. Jam 17.20 WIB
- Roni h mustamu, menjadi pembicara publik andal, *jurnal komukasi islam*, vol 02 No.02 Desember 2013. Hlm. 211.
- Sedayayarmanti, *pengembangan keperibadian pegawai* Bandung: mandar maju, 2010
- Siska Sudardjo dan purnawaningsih, kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa,*jurnal psikologi* 2003, no. 2, hlm 68
- Siti aisyah, publik speaking dan kontribusinya terhadap kopetensi da’I, *jurnal ilmu dakwah*, vol. 37, no. 2, juli- Desember 2017 hlm 200-203
- Sudarwan, Darwin,2002 *menjadi peneliti kualitatif* bandung:pustaka setia.

- Sukandarumidi. 2002 *metode penelitian*, (yogyakarta: Gadjah mada university press,
- Sukuandarumidi. 2002. *Metodelogi penelitian*. Jogjakarta: Gadjah mada university perss.
- Sumayabrat, sumardi.1983. *metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Surahmad, Winarno, 1980 *penelitian ilmiah dasar metode teknik* Banddung: Tarsito.
- Syaiful, pupu.2009. penelitian kualitatif. *Jurnal*. EQUIRIBIUM, vol. 5, no 9.diambil dari http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal_penelitian_kualitatif.pdf diakses pada tanggal 6 Agustus 2019. Jam 17: 00 WIB
- Syaipul Amri, pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakulikuler pramuka terhadap prestasi belajar Matematika siswa sma Negeri 6 bengkulu *jurnal* pendidikan matematika reflesia Volume. 03 No 2, Desember 2018. ISSN 2548-4435 hlm 156-157 diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jmpr/article/download/7520/3732>. diakses pada tgl 20 september 2020. jam 14.40
- Syaipul Amri, pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakulikuler pramuka terhadap prestasi belajar Matematika siswa sma Negeri 6 bengkulu *jurnal* pendidikan matematika reflesia Volume. 03 No 2, Desember 2018. ISSN 2548-4435 hlm 156-157 diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jmpr/article/download/7520/3732>. diakses pada tgl 20 september 2020. jam 14.40
- Tanzeh,Ahmad *pengantar metode penelitian*. yogyakarta:2009).
- Usman Nurdin *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo,Jakarta,2002.
- Yahya sulhoni,dan Sarmini, strategi pembentukan karakter anak panti asuhan muhamadiyah wiyung surabaya, *jurnal*, kajian moral dan kewarganegaraan no 1vol 1 Tahun 2013

Peneliti : Menurut adek apakah tujuan publik speaking di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab : tujuan publik speaking di panti Asuhan Putra Muhamadiyah yaitu anak panti bisa berbicara di depan publik dan bisa memudahkan anak terjun kemasyarakat umum, karna di panti juga ada kegiatan pekan dakwah yang dimana kegiatan tersebut melatih publik speaking dengan terjun langsung ke masyarakat seperti taun ini ke desa suro kalibagor, mereka disuruh kultar, imam sholat isya dan sholat traweh dan juga biasanya diselingi dengan TPQ

Peneliti : Apakah setiap anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan publik speaking di Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto ?

Jawab : Ya kak, sangat diwajibkan karena kita akan dituntut supaya bisa mempunyai minimal bisa publik speaking agar kita mudah untuk mengabdikan kepada masyarakat, apalagi anak-anak kan merupakan perwakilan dari rating Muhammadiyah sebayummas, ya setidaknya kita bisa mempersiapkan diri agar saat ditunjuk oleh pimpinan setempat kita tidak minder dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana sih proses dari pelaksanaan publik speaking di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto ?

Jawab : Ya prosesnya seperti dilakukan nya kegiatan muhadhoroh, yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya dan setelah itu juga diberikan evaluasi sehingga anak-anak kedepannya punya manfaat yang bisa diambil, dan diharapkan kedepannya bisa lebih baik lagi, selain itu juga biasanya supaya ngisi kajia, seperti kulsub, kultar.

Peneliti : Bagaimana Cara atau sistem kegiatan yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto ?

Jawab : Untuk sistem kegiatan muhadhoroh nya itu dibagi kelompok karena ada 4 kamar, nah setiap kelompok kan kebagian jatahnya perminggu, untuk susunan acaranya yaitu ada pembukaan, pembacaan

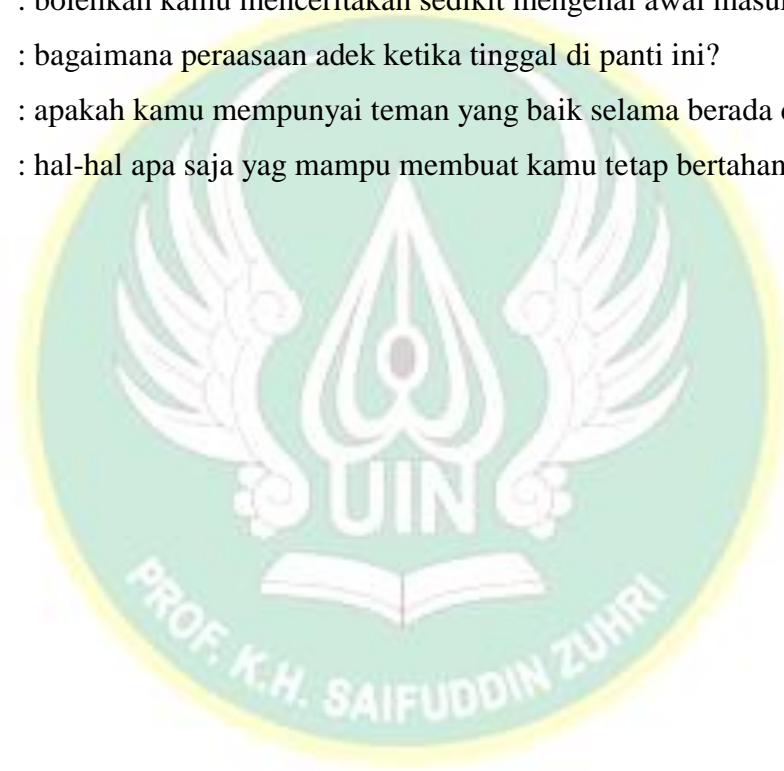
Peneliti : Kapan waktu kegiatan publik speaking diadakan dek ?

Jawab : kegiatan publik speaking diadakan ketika malem senin kak.

- Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan publik speaking dek ?
- Jawab : semua anak panti asuhan kak tapi di bagi 3.
- Peneliti : Berapa peserta setiap kali maju kedepan ?
- Jawab : sekitar 6-8 orang kak
- Peneliti : Ada atau tidak ada kalau ada sanksi anak yang tidak bisa dalam pelaksanaan kegiatan publi speaking ?
- Jawab : kalau semisal anaknya tidak bisa publik speaking sejauh ini sih ngga ada sanksi sih kak, cuman setau saya semua anak diharapkan atau diharuskan bisa publik speaking karena persiapannya memang seminggu untuk memepersiapkan publik seakingnya
- Peneliti : Dan ada ngga sih hadiah untuk anak yang bisa atau lancar maju di depan ?
- Jawab : iyaa kak biasanya diberi pujian dan dikasih motivasi biar lebih baik lagi, tapi kalau soal hadiah palingan pas ada lomba gitu kak, semisal ada lomba pidato sebanyumas, itu biasa diaksih hadiah atau riwed
- Peneliti : Apa aja sih dek yang menjadikan kendala kamu dalam pelaksanaan publik speaking ?
- Jawab : menurut saya sih karna kurangnya kosa kata trus biasanya karna masih gugup walaupun udah dipersiapkan terus karna kurang abody language, terus karna masih kurang komunikatif masih kaku, dan masih kurang intonasi jadi kaya baca buku masih datar itu awalnya tapi kalau sekarang masih mendingan
- Peneliti : Biasanya faktor apa saja yang menjadikan pendukung dalam kegiatan publik speaking di Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Purwokerto ?
- Jawab : pendukung pertama yaitu pelatih publik speaking itu sendiri semisal pelatihnya ngajarin terus ngasih motivasi terus menerus insyaaAlloh pasti bisa selain itu media publik speaking seperti handphone buku karena kita semakin banyak buku maka kosa kata kita akan smakin bertambah dan seperti koran majalah dan lain sebagainya kak dan kalau buku itu vidio terkait publik speaking agar wawasan semakin bertambah kak.

- Peneliti : Apakah sebelumnya kamu mengikuti publik speaking kamu kurang percaya diri pada kemampuan yang kamu miliki untuk tampil di depan publik ? dan bagaimana setelah kamu mengikuti kegiatan publik speaking ?
- Jawab : Iyaa kak awalnya msih gugup dan kurang percaya diri karena kita kan masih kurang wawasannya terkait publik speaking, nah setelah saya mengikuti kegiatan publik speaking Allhamdullilah saya mendapatkan banyak wawasan terkait publik speaking yang baik itu seperti apa dan hal apa saja yang diperlukan dalam publik speaking dll, dan Allhamdullilah kemampuan publik speaking saya semakin meningkat seiring terus tampil didepan selain itu kita juga harus ikut organisasi agar kemampuan publik speaking kita semakin meningkat.
- Peneliti : Apakah sebelumnya kamu mengikuti publik speaking kamu pribadi yang mempunyai sifat percaya diri dan sulit untuk mengambil keputusan ?
- Peneliti : Dan apakah setelah kamu mengikuti kegiatan publik speaking kamu menjadi pribadi yang optimis dan apa alasannya ?
- Peneliti : Apakah setelah kamu mengikuti publik speaking kamu menjadi anak / pribadi yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan lebih memegang prinsip diri sendiri apa alasannya ?
- Peneliti : Apakah kamu setelah mengikuti publik speaking kamu menjadi punya pribadi yang tangguh dalam penyampaian didepan publik ? dan berikan alasannya ?
- Peneliti : Apakah kepercayaan diri kamu setelah mengikuti kegiatan publik speaking kamu dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari hari kamu ?
- Peneliti : Apakah kepercayaan diri kamu semakin bertambah setelah kamu mengikuti kegiatan publik speaking ?
- Peneliti : Apakah kepercayaan diri kamu berdampak kepada kamu dalam pergaulan dengan teman dan lingkungan sosial yang ada disekitar kamu ? dan berikan alasannya

- Peneliti : bagaimana perasaan kamu ketika menghadapi audien?
- Peneliti : seberapa besar minat kamu dalam mengikuti publik speaking
- Peneliti : hal- hal apa saja yang mempengaruhi semangat kamu dalam melakukan publik speaking
- Peneliti : apakah ada sesuatu yang kurang nyaman dalam melakukan publik speaking
- Peneliti : apakah kamu mempunyai luka batin dimasa lalu yang membuatmu yang membuatmu menjadi tertutup ?
- Peneliti : bolehkah kamu menceritakan sedikit mengenai awal masuk panti ini?
- Peneliti : bagaimana perasaan adek ketika tinggal di panti ini?
- Peneliti : apakah kamu mempunyai teman yang baik selama berada di panti ini?
- Peneliti : hal-hal apa saja yang mampu membuat kamu tetap bertahan di disini?



- Peneliti : apa saja yang membuatmu senang berada disini?
- Peneliti : bagaimana perasaanmu ketika mengikuti publik speaking?
- Peneliti : hal apa saja yang membuatmu berada disini?
- Peneliti : dari pelatihan publik speaking ini apa saja harapanmu untuk kedepanya
- Peneliti : siapa orang yang paling berpengaruh daam hidup kamu sekarang ini?
- Peneliti : apakah ketika suatu saat yang telah membangun
- Peneliti : apakah suatu saat kamu keluar dari panti apakah kamu akan tetp melanjutkan untuk ber-publik speaking kalau iya apa alasanya dan kalau tidak apa alasanya ?
- Peneliti : ketika kamu sudah diluar apakah percaya diri kamu sudah berbeda atau mulai meningkat?
- Peneliti : ketika kamu melihat seseorang teman yang kurang Percaya diri apakah kamu akan membantunya agar memiliki semagat hidup seperti kamu?
- Peneliti : apa saja harapan kamu untuk panti ini untuk kedepanya?



Wawancara pengasuh panti

- Peneliti bagaimana pengasuh panti putra dalam ikut serta membimbing publik speaking
- Peneliti apa saja yang menonjol jika ada keberhasilan dalam melatih publik speaking
- Peneliti bagaimana motivasi yang diterapkan untuk anak panti sehingga mereka mau belajar
- Peneliti metode apa saja yang diterapkan dalam kegiatan publik speaking untuk anak panti?
- Peneliti apakah yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pengasuh kepada anak dalam melatih publik speaking?
- Peneliti strategi apa yang digunakan untuk anak-anak sehingga mereka lebih membranikan diri untuk tampil dihadapan masyarakat
- Peneliti setiap pelatihan yang diberikan kepada anak-anak sejauh ini pernah mengalami kendala?
- Peneliti apakah dari setiap anak-anak memiliki tingkat kepercayaan diri dalam melakukan publik speaking? Sehingga didapati muncul percaya diri yang kurang atau lebih setiap masing-masing anak?

Wawancara pengasuh panti 2

- Peneliti : bagaimana pengasuh panti dalam ikut serta dalam membimbing publik speaking
- Peneliti : apa saja hal yang menonjol jika ada keberhasilan dalam melatih publik speaking
- peneliti : bagaimana motivasi yang diterapkan untuk anak panti sehingga mereka mau belajar publik speaking?
- Peneliti : apa yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pihak pengasuh kepada anak panti dalam melatih Publik speaking

